



**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM BUKU
SURAT KEPADA KANJENG NABI KARYA EMHA
AINUN NADJIB**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)

Oleh

Hariri Ulfa'i Rrosyidah

NIM. B91217119

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariri Ulfa'i Rrosyidah

NIM : B91217119

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Representasi Pesan Dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng karya Emha Ainun Nadjib adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Hariri Ulfa'i Rrosyidah

NIM. B91217119

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hariri Ulfa'i Rrosyidah
NIM : B91217119
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : REPRESENTASI PESAN DAKWAH
DALAM BUKU SURAT KEPADA KANJENG NABI KARYA
EMHA AINUN NADJIB

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, M. A.g

NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM BUKU SURAT KEPADA KANJENG NABI
KARYA EMHA AINUN NADJIB**

SKRIPSI

Dissusun Oleh

Hariri Ulfa'i Rosyidah

B91217119

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 196906122006041018

Penguji III



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji II



M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP. 196912190009011002

Penguji IV



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 196512171997031002



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hariri Ulfai Rrosyidah
NIM : B91217119
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : haririrrosyidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Representasi Pesan Dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2023

Penulis



(Hariri Ulfai Rrosyidah)

ABSTRAK

Hariri Ulfa'i Rrosyidah, NIM B91217119, 2021.
Representasi Pesan Dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana representasi pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib? dan tentang apa pesan dakwah yang paling dominan dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data analisis dilakukan dengan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis yang digunakan model semiotik Roland Barthes.

Hasil penelitian ini adalah pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib di representasikan dalam pesan akidah mengenai iman kepada Rasul Allah, iman kepada malaikat Allah, dan iman kepada Allah SWT. Pesan syari'at yang meliputi, sholawat, mengharap syafa'at Baginda Rasulullah SAW dengan membaca sholawat, sholat dan belajar agama Islam. Dan pesan akhlak yang meliputi, tawadhu' kepada perintah Allah dan RasulNya, senantiasa berbuat kebaikan dengan akhlak yang mulia, dan membimbing dengan kasih sayang, dan syukur. Dan pesan dakwah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pesan syari'ah sebagai pesan dakwah yang paling sering muncul setelah dilakukan analisis, kemudian pada urutan selanjutnya terdapat pesan akhlak, dan yang terakhir paling sedikit muncul yaitu pesan akidah.

Kata Kunci : Representasi, Pesan Dakwah, Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi, Analisis Semiotik Roland Barthes

ABSTRACT

Hariri Ulfa'i Rrosyidah, NIM B91217119, 2021.
Representation of Da'wah Messages in a Book of Letters to Kanjeng Nabi by Emha Ainun Nadjib.

This study examines how the representation of the message of da'wah in the book Letter to Kanjeng Nabi by Emha Ainun Nadjib? and about what is the most dominant message of da'wah in Emha Ainun Nadjib's Letter to Kanjeng Nabi?

This research is a descriptive qualitative research. Data collection analysis was done by observation and documentation with analytical techniques used Roland Barthes semiotic model.

The result of this research is that the message of da'wah in the Letter to Kanjeng Nabi by Emha Ainun Nadjib is represented in the message of faith regarding faith in Allah's Apostle, faith in Allah's angels, and faith in Allah SWT. Shari'ah messages which include, sholawat, hoping for the intercession of the Prophet Muhammad SAW by reading sholawat, praying and studying Islam. And the moral message which includes, tawadhu 'to the commands of Allah and His Messenger, always doing good with noble character, and guiding with love, and gratitude. And the most dominant message of da'wah in this research is the message of shari'ah as the message of da'wah that most often appears after the analysis, then in the next sequence there is a message of morality, and the last one that appears the least is the message of faith.

Keywords: Representation, Message of Da'wah, Book of Letters to the Prophet, Semiotic Analysis of Roland Barthes

الملخص

تمثيل رسائل. 2021. B91217119 الحريري ألفاني روسيده ، نيم الدعوة في كتاب رسائل إلى كانجينغ نبي بقلم أمها عينون نجيب

تبحث هذه الدراسة في كيفية تمثيل رسالة الدعوة في كتاب رسالة إلى كانجينغ نبي لإمها عينون نجيب؟ وما هي الرسالة الأبرز للدعوة في رسالة إمها عينون نجيب إلى كانجينغ نبي؟

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. تم إجراء تحليل جمع البيانات عن طريق الملاحظة والتوثيق باستخدام التقنيات التحليلية المستخدمة في نموذج رولاند بارت السيميائي.

كانت نتيجة هذه الدراسة أن رسالة الدعوة في الرسالة إلى كانجينغ نبي لإمها عينون نجيب ممثلة في رسالة الإيمان فيما يتعلق بالإيمان برسول الله ، والإيمان بملائكة الله ، والإيمان بالله سبحانه وتعالى. رسائل شرعية تشمل: الصلوات ، رجاء شفاعة النبي محمد صلى الله عليه وسلم بقراءة الصلوات والصلوة ودراسة الإسلام. والرسالة الأدبية التي تشمل: التآذح لأوامر الله ورسوله ، وحسن الخلق الدائم ، والهداية بالحب والامتنان. والرسالة الأبرز للدعوة في هذا البحث هي رسالة الشريعة باعتبارها رسالة الدعوة التي تظهر في أغلب الأحيان بعد التحليل ، ثم بالترتيب التالي رسالة أخلاقية ، وآخرها رسالة الدعوة. يبدو أن أقل رسالة الإيمان

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، رسالة الدعوة ، كتاب الآيات إلى النبي ، التحليل السيميائي لرولان بارت

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
1. Representasi Pesan Dakwah.....	8
2. Buku.....	9
3. Analisis Semiotik Roland Barthes	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	13

A. Kerangka Teoretik	13
1. Pesan Dakwah	13
2. Representasi Pesan Dakwah.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Unit Analisis	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Tahap-Tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Subyek Umum Penelitian	41
B. Penyajian Data	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Perspektif Teori	47
2. Perspektif Keislaman	66
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Kerangka Berfikir	25
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
4.1 Analisis Paragraf Pertama	48
4.2 Analisis Paragraf Ke Dua	49
4.3 Analisis Paragraf Ke Tiga	50
4.4 Analisis Paragraf Ke Empat	52
4.5 Analisis Paragraf Ke Lima	53
4.6 Analisis Paragraf Ke Enam	55
4.7 Analisis Paragraf Ke Tujuh	56
4.8 Analisis Paragraf Ke Delapan	58
4.9 Analisis Paragraf Ke Sembilan	59
4.10 Analisis Paragraf Ke Sepuluh	61
4.11 Analisis Paragraf Ke Sebelas	62
4.12 Analisis Paragraf Ke Duabelas	63
4.13 Analisis Paragraf Ke Tigabelas	65
4.14 Perspektif Islam Pesan Akidah	67
4.15 Perspektif Islam Pesan Syariah	71
4.16 Perspektif Islam Pesan Akhlak	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Peta Penandaan Roland Barthes	37
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dengan dakwah sangatlah berkaitan. Kemajuan dan berkembangnya agama Islam dapat terwujud dengan adanya upaya dakwah.¹ Dalam agama Islam tidak ada penindasan terhadap unsur-unsur fitrah. Akal manusia terbatas, namun agama Islam mampu menempuh hal yang dikuasakan oleh Allah dalam menyingkap dan menghidupkan ruh, hati, jasad, serta pancaindra. Sehingga manusia tidak lagi dibingungkan dalam menempuh ketaqwaan kepada Tuhannya.²

Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah SWT untuk membawa petunjuk agama Islam. Allah SWT telah memiliki pedoman hidup untuk hambaNya, pedoman inilah yang sudah seharusnya ditaati agar dapat mencapai keselamatan baik dunia sampai akhirat. Ajaran Islam merupakan ajaran yang sudah sesuai dengan fitrah manusia. Perintah bahkan larangan dalam agama Islam sudah pasti membawa kebermanfaatan dan kebaikan terhadap seluruh kehidupan makhlukNya.³

Dakwah Islam wajib dilakukan sebagai suatu petunjuk serta rahmat yang menyejukkan kehidupan umat manusia. Kebaikan kehidupan manusia akan mempengaruhi kebaikan kehidupan alam lainnya. Oleh sebab itu, dakwah sebagai sarana dalam membagi serta

¹Sunarto AS, *Etika Dakwah*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015),77

²Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 66

³Kencana 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 98, dilihat 21 Desember 2020, <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com>

mengajarkan kebenaran petunjuk Islam yang sudah diakui secara luas ini, menjadikan dakwah dalam ajaran Islam harus selalu ditampilkan.⁴ Peran dakwah dan agama Islam merupakan rahmat untuk menjaga kebaikan dalam tatanan kehidupan.⁵ Seperti dalam Q.S *Ali Imraan* (3) ayat 104 berikut yang menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan perintah dakwah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.⁶

Saat ini perkembangan dalam berdakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar saja, namun juga melalui tulisan. Seperti pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman el Shirazy, terkandung pesan syari'ah yakni sholawat. Juga pada buku *The Spiritual of Nature* karya Ahmad Saichu Imran yang memiliki pesan akidah mengenai senantiasa mengingat Allah SWT. Pada puisi Haru Biru Kekasihku karya Emha Ainun Nadjib menyimpan pesan akhlak terhadap sesama manusia.

Pesan dakwah dalam Ilmu Komunikasi adalah *massage* yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa

⁴ Kencana 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 99, dilihat 21 Desember 2020, <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com>

⁵ Kencana 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 100, dilihat 21 Desember 2020, <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com>

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Ali-Imraan, 104

Arab, pesan dakwah disebut *maudhlu' al-da'wah*. Pesan dakwah lebih tepat dipandang untuk menjelaskan isi dakwah baik berupa gambar, kata, maupun lukisan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman, perubahan sikap, dan perilaku *mad'u*. Jika dakwah dilakukan melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah yang dimaksud pesan dakwah. Dan, jika melalui tindakan, serta akhlak yang mulia, maka perbuatan baik tersebut merupakan pesan dakwah.⁷

Dari sekian banyaknya sastrawan Indonesia seperti Putu Wijaya, KH. A. Mustofa Bisri, Chairil Anwar, dan Sanusi Pane, terdapat sosok sastrawan yang membuat peneliti kagum dan tertarik, beliau adalah Emha Ainun Nadjib. Yang bukan hanya sastrawan saja namun juga da'i yang sudah lama berkeliling nusantara. Cak Nun, begitulah sebutan masyarakat Indonesia kepada beliau.

Selama perjalanan hidupnya, beliau telah menyebarkan agama Islam melalui seni dan sastra yang kemudian beberapa telah diimplementasikannya menjadi sebuah buku. Karya sastra Emha tidak hanya membahas mengenai ajaran-ajaran Islam, namun juga sebagai media beliau dalam membela berbagai macam subjek yang tertindas. Jika di amati banyak ditemui tulisan Emha yang lebih mengarah pada ungkapan *ilahiah*. Ia sendiri mengatakan, baginya menulis sama halnya dengan mencatat ayat-ayat semesta yang terhampar luas sedemikian rupa. Emha juga menjelaskan, terdapat kekuasaan Allah SWT dalam proses beliau berfikir serta menuliskan suatu gagasan.⁸

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2004), 246

⁸Rony K. Pratama, "Cak Nun Menubuh dalam Aksara", *artikel*, diakses pada 9 Januari 2021 dari <https://www.caknun.com>

Kuntowijoyo salah seorang sastrawan Indonesia berpendapat bahwa Emha merupakan sosok yang telah mewakili sensibilitas pemuda, dengan membawa karakter yang kritis, sekaligus religius. Karya-karya Emha lahir dengan rasa kepedulian sosial yang tinggi. Ia menggunakan landasan pemahaman keagamaan untuk menyikapi hal-hal diluar dirinya. Seperti halnya cara pandang Emha dalam melihat masalah keadilan, kemiskinan, kekuasaan, maupun masyarakat. Dengan menggunakan karya-karya tulisannya, Emha telah merefleksikan kesadaran keagamaannya tersebut.⁹

Salah satu karya sastra Emha yakni Buku yang berjudul Surat Kepada Kanjeng Nabi menjadi tulisan yang menyimpan beberapa pesan dalam upaya dakwah beliau. Buku tersebut berisi makna mendalam mengenai kekaguman Emha kepada Baginda Rasulullah SAW. Bagi peneliti, Buku Surat Kepada Kanjeng ini memiliki kesan keindahan pada tiap makna tulisannya. Selain karena ungkapan rasa cinta, sosok kemuliaan Rasulullah SAW telah memberikan kekuatan religius tersendiri dalam tulisan Emha tersebut. Habib Ali Zaenal Abidin salah seorang ulama pernah mengungkapkan betapa mulianya Rasulullah SAW. Bahwa kehadiran Rasulullah SAW adalah obat bagi seluruh umat Islam. Rasulullah SAW mengobati hati manusia dengan do'anya, ajarannya dan kedudukannya di sisi Allah SWT.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan adanya dakwah yang ternyata dapat disampaikan melalui buku dan sastra, terlebih buku yang berisi mengenai sosok Baginda Rasulullah SAW sebagai teladan dan sumber ajaran agama Islam. Juga karena ungkapan dari

⁹Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. (Bandung : Mizan, 2015), 15-16

sosok Emha Ainun Nadjib yang memiliki pengaruh dakwah begitu luas, terbukti dari pagelaran pengajian Maiyah beserta Kiai Kanjeng yang beliau bangun, selalu penuh dengan kehadiran masyarakat dari seluruh penjuru nusantara. Juga kepiwaian beliau dalam menulis, yang tidak semua orang bisa menggunakan sastra sebagai media dakwahnya. Karakter Emha yang berusaha untuk tidak membawa latar belakang maupun identitas diri membuatnya dapat merangkul mad'u dari berbagai kalangan. Dari hal inilah penulis ingin mengungkapkan apa representasi pesan dakwah yang terkandung dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib tersebut.

Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi juga memuat deskripsi Emha terhadap kondisi umat. Sebagai salah satu upaya dakwah beliau kepada para pembaca. Secara tidak langsung tulisan tersebut juga merupakan wujud dakwah untuk memperkenalkan Baginda Rasulullah SAW. Yang bagi peneliti, seluruh kemuliaan Rasulullah SAW yang diungkapkan dalam tulisan Emha tersebut merupakan gambaran dari dakwah Islam itu sendiri. Ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an adalah manifestasi dari seluruh akhlak Baginda Rasulullah SAW. Seperti pada paragraf *"Muhammad yang abadi, yang mengabadi, atau yang menjadi keabadian, dan hari-hari ini melintasi kehidupan kita terbuat dari segala yang dilakukannya semasa jasmaninya hidup. Wajah Muhammad kini terdiri dari seluruh nilai perilakunya dulu."* Terdapat pesan akhlak dalam paragraf tersebut dikarenakan Baginda Rasulullah SAW mengajarkan kebaikan dengan akhlak yang mulia.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber literatur mengenai ilmu dakwah, sekaligus sebagai langkah untuk mengenal, dan

meneladani kemuliaan akhlak Baginda Rasulullah SAW. Penelitian ini dilakukan untuk menambah kecintaan kepada Kekasih Allah Baginda Rasulullah SAW, sekaligus *ghirah* dalam dakwah. Hal tersebut sebagai bentuk implementasi hasil studi belajar terlebih untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan potensi yang dimiliki setiap mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat mencetak lulusan yang menjadi generasi untuk memperjuangkan agama Islam dengan turut membantu perjuangan dakwah Baginda Rasulullah SAW.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana representasi pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib?
2. Pesan dakwah apa yang paling dominan dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana representasi pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib
2. Apa pesan dakwah yang paling dominan dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah sumber literatur sekaligus wawasan mengenai dakwah melalui buku dan sastra
- b. Memaparkan keilmuan dakwah, untuk memahami ajaran Baginda Rasulullah SAW
- c. Memaparkan pembelajaran mengenai pesan dakwah dalam buku, juga untuk mengenal dan menambah cinta kepada Baginda Rasulullah SAW
- d. Menambah kajian analisis semiotik Roland Barthes dalam keilmuan dakwah
- e. Menambah rujukan literatur untuk memenuhi tugas ilmiah mahasiswa

Hasil penelitian yang ditujukan untuk menambah kajian ilmiah bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai pesan dakwah dalam buku. Serta sebagai sarana untuk mengenal, menambah kecintaan, dan berusaha meneladani Baginda Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya untuk memenuhi tugas akhir semester, penelitian ini digunakan penulis sebagai media untuk belajar.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan dalam menambah sumber literatur yang digunakan untuk mendukung tugas kajian ilmiah baik untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E. Definisi Konsep

Definisi adalah suatu konsep atau ruang lingkup yang digunakan untuk membahas studi atau pembicaraan tertentu.¹⁰ Sedangkan mengenai pengertian dari konsep sendiri, Aristoteles berpendapat di Bukunya *The Classical Theory Of Concepts*. Didalamnya dijelaskan pengertian konsep adalah membentuk dan menyusun filsafat dari pemikiran manusia serta pengetahuan ilmiah.¹¹ Maka dapat diambil pengertian dari definisi konsep, yang merupakan susunan beberapa unsur untuk menjelaskan mengenai karakteristik suatu masalah dalam sebuah penelitian. Beberapa unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Representasi Pesan Dakwah

Representasi dimaknai sebagai teori mengenai pemahaman dari hasil pemikiran terhadap suatu objek melalui media ide yang telah menggambarkan objek itu sendiri. Dalam proses sosial, pemahaman representasi berasal dari makna melalui sistem

¹⁰KBBI, *artikel*, diakses pada 8 Maret 2021 dari <https://kbbi.web.id/definisi>

¹¹Jagad.id, “Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Fungsi dan Unsur-Unsur”, *artikel*, diakses pada 8 Maret 2021 dari <https://jagad.id/pengertian-konsep>

penandaan. Seperti sebuah film, tulisan, hasil fotografi, dialog, iklan, dan lain sebagainya.¹²

Pesan dakwah adalah keseluruhan hasil dari pemahaman ilmu dari pendakwah kepada pendengarnya dengan tujuan mengarahkan pada kebaikan melalui media tertentu. Baik secara lisan, tulisan maupun media. Secara garis besar pesan dakwah terdapat tiga bagian. Diantaranya, akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan dakwah juga dibedakan menjadi dua, yang pertama pesan verbal dan yang kedua pesan non verbal. Yang dimaksud dengan pesan verbal adalah pesan yang dipahami oleh mad'u melalui pendengaran dan disampaikan melalui kata-kata maupun suara. Sedangkan pesan non verbal dimaknai sebagai pesan yang dapat dipahami melalui ekspresi atau perilaku dari penyampai pesan.¹³ Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud peneliti dari representasi pesan dakwah yaitu menjelaskan kembali pesan dakwah non verbal melalui media tertentu, yang dalam hal ini yaitu tulisan Emha dalam buku Surat Kepada Kanjeng Nabi.

2. Buku

Kurniasih memaknai buku sebagai hasil dari analisis pemikiran yang berisi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum, dan dituangkannya dalam bentuk tulisan. Sedangkan dari *Oxford Dictionary*

¹²Layli Bunga Rahayu. "Representasi Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 8

¹³Muhammad Zarkasih Arifin. "Pesan Dakwah Puisi Haru Biru Kekasihku Karya Emha Ainun Nadjib", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019,

berpendapat bahwa buku adalah sebuah hasil dari karya tulisan yang telah dicetak, berisi beberapa lembaran, dijilid pada sisi kertas dan ditujukan agar masuk dalam penerbitan. Apabila sebuah buku yang telah diterbitkan dan dapat mengundang minat dari para pembaca, maka buku tersebut bisa dikatakan berhasil. Diperlukan adanya desain yang menarik sekaligus dapat mewakili isi serta tujuan dari buku tersebut.¹⁴

3. Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotik berasal dari kata Yunani “*semeio*” yang artinya tanda. Tanda sendiri memiliki dasar konvensi sosial yang telah terbangun sebelumnya dan juga dapat menggambarkan sesuatu yang lain.¹⁵ Semiotik menjadi ilmu untuk menganalisis suatu tanda. Dalam sebuah tanda dapat menandakan sesuatu yang lain dari dirinya. Hal ini merupakan hubungan antar suatu objek atau ide dari sebuah makna. Mengenai semiologi, Roland Barthes berpendapat bahwa suatu substansi dan batasannya, berbagai suara musik, gerak, dan obyek yang telah masuk dan menyatu pada *system of significances* masing-masing telah memiliki suatu sistem tanda yang dapat diambil oleh seorang pengamat.¹⁶

¹⁴Dosen Pendidikan, “Pengertian Buku”, *artikel*, diakses pada 19 Desember 2020 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id>

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 95

¹⁶ Pakar Komunikasi, "Teori Semiotika Roland Barthes", *artikel*, diakses pada 4 Mei 2021 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>

Mengenai hal tersebut, Fiske memandang model dalam sistem ini mempunyai dua tahap dalam signifikasi. Barthes menyambung penjelasan tersebut, pada tahap satu terdapat korelasi antara *signifier* dan *signified*. Dalam sistem ini realitas eksternal berada didalam tanda. Hal tersebut dimaknai Barthes sebagai denotasi. Yang berarti makna paling kuat dari sebuah tanda (*sign*). Kemudian pada tahap kedua, Barthes menunjukkan signifikasi yang disebut dengan konotasi. Dalam konotasi terjadi interaksi tanda dengan emosi, dan nilai-nilai dari suatu kebudayaan.

1. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian disusun dengan pembagian lima bab. Bab pertama pendahuluan terdapat deskripsi dari enam poin pembahasan. Diantaranya latar belakang untuk menjelaskan alasan pemilihan obyek yang dipilih penulis untuk diteliti. Rumusan masalah sebagai ruang untuk mendeskripsikan poin permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat dari segi teoretis dan praktis. Definisi konsep untuk menjelaskan kerangka pembahasan pokok dalam penelitian yang sesuai dengan konteks judul yang diambil. Sistematika pembahasan berisi uraian mengenai penjelasan tiap susunan bab dalam penelitian.

Bab kedua kajian teoretik didalamnya berisi kerangka teoretik yang membahas lebih luas mengenai pokok pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan berisi deskripsi sekaligus tabel yang membahas tentang beberapa referensi skripsi yang relevan dengan judul yang diambil penulis.

Bab ketiga metode penelitian, beberapa pembahasannya yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih penulis. Unit analisis mengenai obyek yang akan diteliti. Jenis dan sumber data yang mendukung proses penelitian. Tahap tahap penelitian sebagai susunan dalam proses menemukan obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data berisi penjelasan sebagai pendukung dalam pengambilan data-data penelitian. Teknik analisis data sebagai penjelasan dalam mengolah data penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Didalamnya terdapat gambaran umum subyek penelitian yang berisi deskripsi mengenai keseluruhan informasi mengenai obyek yang diteliti, seperti pemilik obyek dan latar belakang obyek tersebut hingga menjadi proyek tertentu. Penyajian data, dalam ruang ini penulis memindahkan keseluruhan data yang akan diteliti. Analisis data sebagai proses dalam pengolahan data sampai mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Yang kemudian akan di olah dengan menggunakan perspektif teori dan perspektif islam.

Bab lima penutup diakhiri dengan simpulan penelitian, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi dari materi yang telah disampaikan oleh pendakwah kepada pendengar berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan mengarahkan pada jalan kebaikan dan kebenaran. Pesan dakwah bukan hanya disampaikan melalui lisan, namun dapat tersampaikan juga melalui perilaku atau akhlak yang baik. Tidak semua materi yang disampaikan pendakwah diterima dengan makna yang sama oleh pendengar. Hal ini dikarenakan, setiap individu memiliki pemahaman, kesadaran, dan latar belakang yang berbeda-beda. Pemahaman ini berkaitan juga dengan penafsiran yang berbeda-beda dari setiap individu.¹⁷

Secara sederhana dapat diartikan bahwa dakwah adalah memanggil, menyeru, dan mendorong manusia pada suatu golongan atau agama tertentu yang tidak mereka kenal sebelumnya. Dakwah secara istilah adalah usaha dalam menguatkan ketaqwaan pada diri seseorang yakni dengan menjalankan syari'at Allah, menguatkan akidahnya, serta melaksanakan *manhaj* atau aturannya. Ibnu Taimiyah mendefinisikan dakwah kepada Allah adalah mengajak umat manusia agar beriman kepada Allah melalui ajaran yang dibawa oleh Rasul

¹⁷Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 152-153

Allah, meyakini kebenaran ajaran tersebut serta taat kepadanya.¹⁸

Dari pemaparan penjelasan mengenai pesan dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah materi atau ilmu yang disampaikan pendakwah yang bersumber dari Rasulullah SAW dengan tujuan untuk mengajak umat manusia menuju pada jalan yang lurus, jalan di ridhoi oleh Allah SWT. Jalan yang lurus adalah jalan daripada orang-orang sholeh yang senantiasa bertaqwa kepadaNya.

Diambil dari kandungan dalam Surat Al-Fatihah, pesan dakwah dibagi menjadi tiga macam tema. Yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.¹⁹

1. Akidah

Secara istilah akidah berarti perkara wajib yang murni, tidak tercampur dengan adanya keraguan atau kebimbangan, menjadi kenyataan yang teguh yang benarkan oleh hati. Akidah meliputi rukun iman dalam Islam. Jumlah rukun iman ada enam. Yang pertama iman kepada Allah SWT. Kedua, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Ketiga, iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Keempat, iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT. Kelima, iman kepada hari kiamat. Dan keenam, iman kepada qada dan qadar Allah SWT.²⁰ Iman merupakan wujud ma'rifat kepada Allah SWT. Mengikrarkan dengan lisan, melaksanakannya

¹⁸ Katalog Dalam Terbitan 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*, The Online Books Page, dilihat 23 Desember 2020, <https://books.google.co.id>

¹⁹Kris Budimen, *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 333

²⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana Penanda Media Grub, 2004), 332

dengan amal perbuatan. Keimanan menjadi hal paling penting dalam diri sebagai hamba Allah, karena iman menjadi landasan untuk melaksanakan amal sholeh. Dengan landasan inilah seorang hamba dapat menempuh kehidupan yang selamat dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti.²¹

a. Iman kepada Allah SWT

Meyakini bahwa Allah Maha Kuasa yang telah menciptakan seluruh makhluk dan alam semesta. Percaya dengan ke-EsaanNya, tidak menyekutukan selainnya. Bertaqwa kepada Allah, dan hamba Allah hanya mengarapkan ridho dariNya.

b. Iman kepada Malaikat Allah SWT

Malaikat diciptakan dari cahaya, dan memiliki tugas masing-masing sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Iman kepada malaikat berarti percaya adanya malaikat yaitu makhluk yang menjadi perantara Allah SWT kepada makhlukNya.

c. Iman kepada kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab kepada para RasulNya. Terdapat empat kitab yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As. Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa As. Kitab

²¹Faizaton Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 114. Diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>

Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As. Dan yang terakhir adalah Kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Meyakini bahwa Allah SWT telah memilih Nabi dan Rasul yang diutus untuk menyampaikan ajaranNya kepada seluruh umat manusia. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul memiliki kewajiban yang berbeda dari Alla SWT. Wahyu yang diberikan kepada Rasul wajib disampaikan kepada umat manusia. Namun wahyu diberikan kepada Nabi tidak mempunyai kewajiban untuk disampaikan kepada umat.

e. Iman kepada hari akhir

Meyakini bahwa hari kiamat pasti akan datang. Dimana seluruh makhluk Allah akan mati, dan akan dibangkitkan kembali pada kehidupan akhirat yang kekal. Semua amal manusia diperhitungkan, menjadi tempat untuk menentukan Rahmat dan Ridho Allah terhadap hamba-hambaNya.

f. Iman kepada Qada dan Qodar

Meyakini bahwa Allah SWT telah menuliskan setiap perjalanan hidup dan takdir pada hambaNya. Kita sebagai hambanya harus menerima dengan syukur karena setiap yang diberikan oleh Allah adalah kenikmatan, kebaikan, serta Rahmat dariNya.

2. Syari'ah

Syari'ah menurut Imam al-Qurthubi merupakan ketetapan mengenai hukum dan ketentuan agama dari Allah SWT terhadap semua hambaNya. Secara harfiah syari'at memiliki arti jalan ke sumber atau mata air. Artinya yaitu umat muslim yang mengikuti jalan yang lurus.

Hukum serta ketentuan Allah disebut dengan syari'at. Syari'at seperti sumber air minum. Yakni sebagai kehidupan umat manusia. Oleh sebab itu, Ibn-ul Manzhur berpendapat bahwa syari'at itu artinya sama dengan agama. Umat muslim menggunakan syari'at sebagai jalan hidupnya. Apapun yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya telah mencakup seluruh kebaikan dalam kehidupan hambaNya.²² Jenis pesan syari'ah terbagi menjadi :

a. Ibadah

Amal perbuatan seorang hamba yang mengatur hubungannya kepada Allah SWT. Diantaranya seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, menuntut ilmu atau belajar agama Islam, dan memperbanyak bacaan sholawat agar memperoleh syafa'at dari Baginda Rasulullah SAW.

b. Muamalah

Berisi mengenai hukum-hukum dalam ajaran agama Islam. Seperti hukum pernikahan, hukum waris, hukum negara, dan hukum perniagaan.

²²Nurhayati, "Memahami Konsep Syari'ah Fikih Hukum dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, vol.2, no.2, 127-128. Diakses pada Mei 2021 dari <https://media.neliti.com>

3. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *Akhlaq*. Yang dimaknai sebagai tingkah laku, budi pekerti, tabiat atau perangai. Perbuatan lahir seseorang akan mempengaruhi batinnya. Lisan al-'Arab menyebutkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang telah menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku ini berupa sifat-sifat terpuji atau yang biasa disebut dengan akhlak mahmudah. Diantaranya sifat-sifat terpuji meliputi jujur, amanah, zuhud, adil, pemaaf dan kebaikan-kebaikan yang lainnya.²³ Akhlak merupakan penyempurna dari akidah dan syari'at yang berisi perihal cara dalam mengatur hubungan antar manusia kepada Allah dan seluruh makhluk ciptaanNya.²⁴ Ruang lingkup akhlak terdiri dari tiga macam, diantaranya :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Diantaranya adab seorang hamba kepada Allah SWT adalah tawahu' terhadap perintah Allah dan RasulNya. Selalu bersyukur dan sabar terhadap segala sesuatu yang berikan maupun diujikan oleh Allah SWT. Mengakui kebesaran

²³Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 47

²⁴Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 114. Diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>

Allah SWT, dan selalu mengharapkan rahmatNya.

b. Akhlak kepada manusia

Kita hidup berdampingan dengan manusia. Sudah sepatutnya kita menjaga akhlak seperti senantiasa berbuat kebaikan dengan sesama, memuliakan orang yang lebih tua, membimbing maupun saling mengingatkan pada jalan Allah SWT dengan pandangan kasih sayang, menjaga silaturahmi, hidup dengan rukun, menolong saat dibutuhkan, dan tidak menyakiti orang lain melalui sikap yang dapat menyinggung mereka.

c. Akhlak kepada lingkungan

Alam juga merupakan wujud kekuasaan Allah SWT. Allah SWT menciptakan alam untuk memenuhi sebagian kebutuhan manusia. Dengan menjaganya maka kita telah menjadi manusia yang bersyukur dan sebagai wujud cinta terhadap ciptaan Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan sumber utama pesan dakwah, dan Hadist sebagai penunjangnya. Dibawah ini beberapa sumber dari pesan dakwah yaitu :

1. Al-Qur'an

Sumber dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, terkandung 3 bahasan utama sebagai pesan sentral dalam dakwah. Pembahasan tersebut dapat dilihat pada

kandungan surat al-Fatihah. Pada ayat satu sampai empat mengandung pesan akidah, ayat lima sampai enam mengandung pesan ibadah, ayat tujuh mengandung pesan muamalah. Berdasarkan penjelasan tersebut pokok-pokok dalam ajaran Islam berisi tiga diantaranya, pesan akidah, pesan ibadah, dan pesan muamalah.²⁵

2. Hadis Baginda Rasulullah SAW

Hadis merupakan seluruh apa yang telah diucapkan, akhlak, ciri fisik dari Baginda Rasulullah SAW.

3. Pendapat sahabat-sahabat Baginda Rasulullah SAW

Baginda Rasulullah SAW memiliki sahabat yang hidup bersama pada masanya. Sehingga pendapat dari para sahabat sangatlah bernilai tinggi. Kedekatan dan proses belajar secara langsung telah dilalui oleh para sahabat Baginda Rasulullah SAW.

4. Pendapat Ulama

Ulama merupakan orang yang beriman, bertaqwa, mempunyai pemahaman ilmu agama yang luas serta menjalankan ilmu tersebut dalam kehidupannya. Pendapat ulama dibagi menjadi dua macam, pendapat yang disepakati (*al-muttafaq-alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan. Pendapat ulama dihasilkan dari sumber utama ajaran Islam (*al-mukhtalaf fih*).²⁶

²⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana Penanda Media Grub, 2004), 319

²⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana Penanda Media Grub, 2004), 323

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Salah satu sumber dalam materi dakwah adalah hasil penelitian ilmiah. Banyak pemahaman yang bisa dikuatkan melalui karya ilmiah dari para ilmuwan ini.

6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Untuk memudahkan materi pendakwah agar bisa dipahami oleh mad'u, biasanya ditambahkan dengan membawa cerita dan kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Atau cerita dari pengalaman seseorang yang terkait dengan topik yang dibawakan.

7. Berita dan Peristiwa

Berita juga bisa ditambahkan untuk materi yang akan disampaikan oleh pendakwah. Namun tidak semua berita bisa diambil, hanya beberapa saja yang sudah dipastikan kebenarannya. Istilahnya disebut dalam Al-Qur'an sebagai al-naba'. Yakni berita atau informasi penting yang telah terjadi serta memberikan banyak manfaat.

8. Karya Sastra

Karya sastra bertujuan untuk menambahkan sesi hiburan pada saat melakukan dakwah. Macam-macam karya sastra yang bisa digunakan diantaranya syair, puisi, pantun, lagu islami seperti nasyid dan qasidah. Menampilkan karya sastra ini juga akan menambah keindahan dan kemenarikan saat proses dakwah, mad'u pun akan terhibur dan tidak akan mudah bosan mendengarkan.

9. Karya Seni

Pesan dakwah melalui karya seni memiliki makna yang luas dan bisa ditafsirkan

oleh siapapun. Hal utama dalam dakwah dengan karya seni adalah hasil yang memberikan pesan dan kesan religius. Untuk orang-orang yang mencintai seni, pesan dakwah melalui hal ini lebih mengingankan mereka kepada Allah SWT dan makhlukNya dibanding saat mereka mendengarkan ceramah agama.

Pesan dakwah juga memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Baginda Rasulullah SAW telah diutus oleh Allah SWT melalui wahyu. Wahyu yang disampaikan malaikat jibril akan didakwahkan kepada seluruh umat.
2. Islam memiliki ajaran yang mudah. Perintah dalam agama memiliki toleransi, dan terdapat keringanan apabila sulit dalam melaksanakannya
3. Ajaran agama Islam sangatlah lengkap. Mengatur kehidupan manusia dari hal kecil hingga paling besar.
4. Ajaran Islam memiliki keseimbangan. Bagi yang diberikan rizqi lebih, maka diwajibkan untuk zakat kepada yang berhak menerimanya.
5. Bersifat universal. Mencakup semua bidang kehidupan yang bisa diterima oleh manusia yang beradab dengan nilai-nilai yang mulia.
6. Ajaran Islam dapat diterima oleh akal manusia.
7. Mengajarkan kebaikan untuk sesama, dan seluruh makhluk ciptaan Allah SWT.²⁷

²⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan 2* (Jakarta : Kencana, 2009), 341

2. Representasi Pesan Dakwah

Representasi dimaknai sebagai teori mengenai pemahaman dari hasil pemikiran terhadap suatu objek melalui media ide yang telah menggambarkan objek itu sendiri. Dalam proses sosial, pemahaman representasi berasal dari makna melalui sistem penandaan. Seperti sebuah film, tulisan, hasil fotografi, dialog, iklan, dan lain sebagainya.²⁸

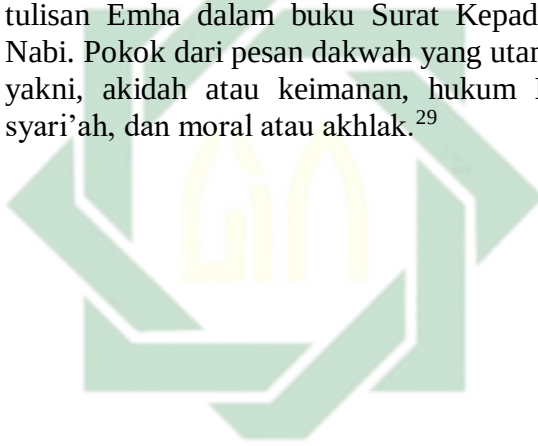
Pesan dakwah adalah keseluruhan hasil dari pemahaman ilmu dari pendakwah kepada pendengarnya dengan tujuan mengarahkan pada kebaikan melalui media tertentu. Baik secara lisan, tulisan maupun media. Secara garis besar pesan dakwah terdapat tiga bagian. Diantaranya, akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan dakwah juga dibedakan menjadi dua, yang pertama pesan verbal dan yang kedua pesan non verbal. Yang dimaksud dengan pesan verbal adalah pesan yang dipahami oleh *mad'u* melalui pendengaran dan disampaikan melalui kata-kata maupun suara. Sedangkan pesan non verbal dimaknai sebagai pesan yang dapat dipahami melalui ekspresi atau perilaku dari penyampai pesan.

Pesan dakwah merupakan istilah yang lebih tepatnya dapat menjelaskan isi dari materi dakwah yang disampaikan. Baik berupa gambar, seni lukis, maupun tulisan. Jika pendakwah melakukan dakwahnya dengan lisan, maka ucapan tersebutlah yang dinamakan pesan dakwah. Begitu juga jika yang digunakan adalah lisan, bahkan akhlak mulia maka dari situlah pesan dakwah disampaikan. Namun yang lebih penting daripada media yang

²⁸Layli Bunga Rahayu. "Representasi Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 8

digunakan, yakni tetap memegang teguh tujuan dari dakwah tersebut. Membentuk dan mengarahkan seseorang dari hal bathil menuju kebaikan. Serta dakwah yang disampaikan dapat merubah seseorang tersebut, dan menghidupkan keimanan, ketaqwaannya semakin kuat kepada Allah SWT.

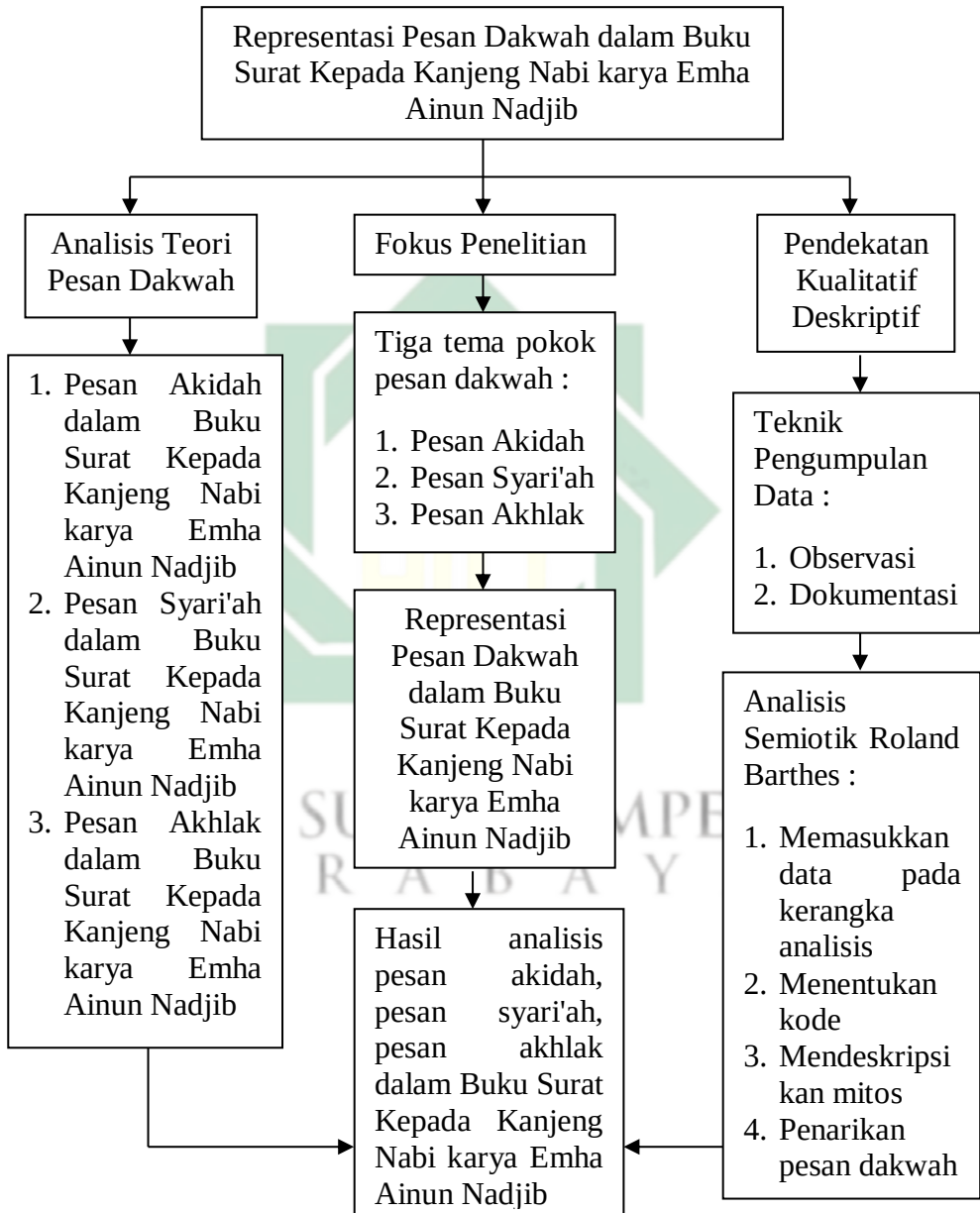
Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud peneliti dari representasi pesan dakwah adalah menjelaskan kembali pesan dakwah non verbal melalui media tertentu, yang dalam hal ini yaitu tulisan Emha dalam buku Surat Kepada Kanjeng Nabi. Pokok dari pesan dakwah yang utama ada tiga yakni, akidah atau keimanan, hukum Islam atau syari'ah, dan moral atau akhlak.²⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹Muhammad Zarkasih Arifin. "Pesan Dakwah Puisi Haru Biru Kekasihku Karya Emha Ainun Nadjib", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 7

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang diambil penulis :

1. "Pesan Dakwah Puisi Haru Biru Kekasihku karya Emha Ainun Nadjib" oleh Muhammad Zarkasih Arifin pada tahun 2019. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipakai yakni puisi. Sedangkan penulis menggunakan buku. Persamaanya terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dan sama-sama meneliti pesan dakwah.
2. "Makna Sunnatullah dalam buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini" oleh Aliffatul Nurcahyo pada tahun 2021. Perbedaan dari penelitian ini terletak dari analisis yang dipakai. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Fairclough. Sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Persamaanya yakni menggunakan buku sebagai objek penelitian.
3. "Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman el Shirazy" oleh Faizal Surya Afdhaludin pada tahun 2018. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipakai yakni novel. Sedangkan penulis menggunakan buku. Persamaanya terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.
4. "Makna Filosofi Dwilogi Novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo" oleh Dwi Afifatur Rohmah pada tahun 2018. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipakai yakni novel. Sedangkan penulis menggunakan buku. Persamaanya terletak pada

analisis yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

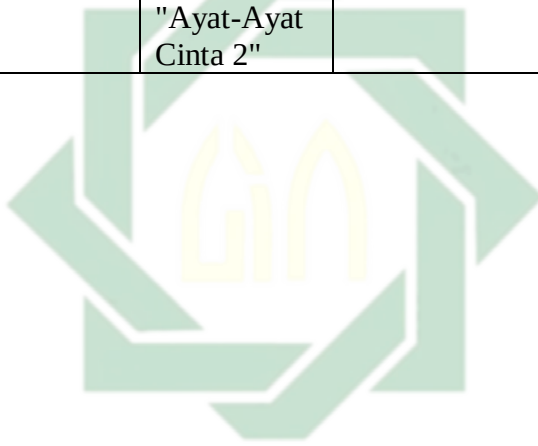
5. "Novel 212 Cinta Menggerakkan Segala dalam Analisis Semiotika Roland Barthes" oleh Robiatul Adawiyah pada tahun 2019. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipakai yakni novel. Sedangkan penulis menggunakan buku. Persamaanya terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.
6. "Analisis denotasi dan konotasi terhadap narasi perempuan bercadar dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2" oleh Dina Kod'riyaningrum pada tahun 2020. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipakai yakni novel. Sedangkan penulis menggunakan buku. Persamaanya terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Zarkasih Arifin (2019)	Pesan Dakwah Puisi Haru Biru Kekasihku karya Emha Ainun Nadjib	Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah puisi. Sedangkan peneliti menggunakan buku	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Sama-sama meneliti pesan dakwah
2.	Aliffatul Nurcahyo (2021)	Makna Sunnatullah dalam buku "Nanti Kita	Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis	Sama-sama menggunakan buku sebagai

		Cerita tentang Hari Ini"	wacana model Fairclough. Sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.	objek penelitian.
3.	Faizal Surya Afdhaludin (2018)	Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman el Shirazy	Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel. Sedangkan peneliti menggunakan buku	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes
4.	Dwi Afifatur Rohmah (2018)	Makna Filosofi Dwilogi Novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo	Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel. Sedangkan peneliti menggunakan buku	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes
5.	Robiatul Adawiyah (2019)	Novel 212 Cinta Menggerakkan Segala dalam Analisis Semiotika	Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel. Sedangkan peneliti	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes

		Roland Barthes	menggunakan buku	
6.	Dina Kod'riyanin grum (2020)	Analisis denotasi dan konotasi terhadap narasi perempuan bercadar dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta 2"	Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel. Sedangkan peneliti menggunakan buku	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimaknai sebagai tahapan proses pada suatu kegiatan ilmiah guna memperoleh pemahaman serta pengertian pada gejala, isu, dan topik tertentu. Proses tahapan dimulai dengan pemilihan topik, mengumpulkan data, serta proses analisis data. Kesenambungan pada proses ini harus diutamakan karena akan berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut. Prinsip yang harus dipegang dalam tahapan ini yakni keberlangsungan proses yang dilakukan secara rasional, logis, dan sistematis.

Rasional artinya penelitian tersebut dapat diterima oleh akal sehat atau masuk akal. Logis dalam penelitian berarti secara umum pemikiran ilmiah yang diterapkan dapat diterima dalam dunia riset. Sedangkan sistematis yaitu menerapkan sistem yang berlaku dalam proses kegiatan ilmiah. Ketiga komponen inilah yang akan menjamin ketepatan dan keakuratan penelitian sehingga harus benar-benar diikuti.³⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan lebih mengarahkan pada makna, proses berfikir, pengertian suatu keadaan tertentu, serta kebanyakan meriset segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif mempunyai dasar teori mengenai interaksi simbolik dari suatu fenomena dengan fenomena

³⁰ Kompas Gramedia Building. *Metode Penelitian Kualitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 12 Desember 2020, <https://books.google.co.id>

lainnya. Dan dipahami berdasarkan dengan kultur atau budaya yang berkaitan dengan cara mencari makna semantis secara *universal*. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, diantaranya fenomena dalam bentuk dokumen tertulis, catatan pengamatan, maupun foto.³¹ Penelitian ini masuk pada jenis penelitian *study literature* dengan metode analisisnya yaitu analisis teks media. Beberapa jenis analisis teks media diantaranya adalah analisis wacana, analisis framing, dan analisis semiotik.³² Metode ini digunakan untuk meninjau tanda pada suatu gambar, teks, skenario, serta pemeran yang berakting pada produksi film. Kemudian menjadikannya sesuatu yang bisa diketahui maknanya.

Diantara seluruh model analisis semiotik, penulis telah menentukan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengungkapkan makna tulisan saat proses menganalisis. Hal ini dikarenakan untuk menjawab representasi pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib, penulis membutuhkan kerangka untuk mengungkapkan makna sesungguhnya dari tulisan Emha tersebut. Teori Roland Barthes sangat mendukung untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Terdapat penanda dan petanda dalam semiotik yang telah dikembangkan Barthes sampai pada tingkat metabahasa dan konotasi.

³¹Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 13 Desember 2020, <https://books.google.co.id>

³²Alex Shobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 195

B. Unit Analisis

Unit analisis yang telah dipilih penulis untuk diteliti dari Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib yakni pada bab Surat Kepada Kanjeng Nabi : Sebuah Ancangan yang berisi dua pembahasan, yang pertama berjudul Tak Pernah Mati, dan yang kedua berjudul Negarawan Agung. Buku ini mengandung pesan sebagai wujud dari dakwah beliau. Kedua judul tersebut memuat deskripsi Emha Ainun Nadjib terhadap kondisi umat, juga sebagai ungkapan kekaguman dan kecintaan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dengan adanya data tersebut, kedua unit analisis inilah yang kemudian akan dikaji dan diteliti oleh penulis.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data primer. Sebagai bahan fokus dalam penelitian yang berupa segala informasi kunci tentang representasi pesan dakwah
- 2) Data sekunder. Sebagai data pendukung berupa literatur yang mempunyai koherensi dengan obyek yang akan diteliti. Yaitu seluruh informasi untuk melengkapi biografi Emha Ainun Nadjib sebagai penulis Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer. Sebagai sumber informasi paling utama. Dalam penelitian ini berupa buku yang berjudul Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib dan Buku Analisis Teks Media
- 2) Sumber data sekunder. Sebagai pelengkap sumber informasi paling utama. Yakni berupa literatur

dan beberapa referensi yang mendukung terkait dengan pembahasan yang sedang diteliti. Diantaranya jurnal islam dan dakwah, dan artikel mengenai penulis Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan secara sistematis. Dengan demikian tujuan dari penelitian akan tercapai. Tahapan pertama yaitu memilih tema, merumuskan masalah, serta memutuskan metode penelitiannya. Penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema mengenai sosok Baginda Rasulullah SAW. Kemudian objek yang dipilih penulis adalah buku yang berjudul Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib. Setelah buku tersebut dibaca, dan diamati, terdapat dua pembahasan dalam buku yang terkait dengan tema yang telah ditentukan.

Kedua pembahasan tersebut kemudian akan menjadi unit analisis yang akan diteliti. Yang pertama berjudul Tak Pernah Mati, dan yang kedua berjudul Negarawan Agung. Dengan adanya data tersebut penulis dapat menemukan rumusan masalah yang juga telah dipaparkan diatas yakni representasi pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib.

Berikutnya, penulis memilih metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Terdapat dua sumber data. Yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku yang akan diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber literatur dan referensi terkait pembahasan yang diteliti.

Tahapan kedua yakni tahap dalam mengumpulkan data. Yakni dengan cara dokumentasi,

serta observasi. Dalam hal ini penulis akan mencari artikel, jurnal, maupun buku yang mendukung dengan rumusan masalah yang ada.

Tahapan ketiga, tahapan terakhir penentuan analisis untuk mengolah data. Penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menemukan apa representasi pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai tahapan yang akan menetapkan bagaimana proses dari penelitian ini. Dengan teknik yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap hasil dan kualitas penelitian. Berikut penjelasan teknik dalam mengumpulkan data :

- a. Observasi. Adalah proses dalam mengamati suatu obyek sekaligus menulis gejala yang ditemukan. Observasi dapat membantu memberikan gambaran suatu peristiwa maupun perilaku. Serta digunakan untuk mengevaluasi hasil catatan, sehingga bisa memperbaiki terhadap pengukuran dalam proses analisis.
- b. Dokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari rekam jejak peristiwa masa lalu. Bentuknya pun bermacam-macam, bisa sebuah gambar, informasi tertulis, hasil wawancara dan lain sebagainya. Rata-rata data dari dokumentasi telah mempunyai makna yang bisa diinterpretasikan.³³

³³CV Budi Utama 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 11 Desember 2020, <https://books.google.co.id>

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, terutama penelitian kualitatif tidak ada teknik baku atau seragam yang digunakan. Yang dimaksud dengan analisis data adalah rangkaian proses dalam mengelompokkan, menafsirkan, dan verifikasi data dengan tujuan supaya fenomena yang diteliti mempunyai *value* sosial, akademis maupun ilmiah.³⁴ Dalam proses analisis, semua data dikumpulkan menjadi satu, dengan menggunakan metode yang dipakai penulis. Yaitu semiotik model Roland Barthes dengan menggunakan dua tahap penandaan.

Secara harfiah De Saussure menyebutkan bahwa teori semiologi diturunkan dari teori bahasa. Kemudian Barthes mengembangkan teori ini menjadi metabahasa dan konotasi dari penggunaan teori penanda dan petanda. Ferdinand De Saussure adalah tokoh yang memperkenalkan konsep semiologi berupa munculnya keberadaan makna ketika terjadi adanya hubungan asosiasi antara yang ditandai dan yang menandai. Hal tersebut merupakan konsep dikotomi sistem yaitu sifat otomatis antara tanda *signified* dan *signifier*.

Tanda mempunyai arti umum, objektif, lugas, dan statis. Tanda masuk dalam bagian ilmu semiologi untuk menjelaskan objek tertentu kepada subjek dan menandai suatu hal atau keadaan. Kehadiran tanda seringkali memperlihatkan kepada sesuatu yang nampak jelas seperti kejadian, tulisan, bahasa tertentu, suatu benda maupun wujud tanda yang lainnya.³⁵

³⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180

³⁵Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susatra* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), 8

Tanda adalah hubungan satu kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah petanda. Penanda sendiri dapat juga diartikan sebagai bunyi atau coretan yang memiliki makna. Penanda berasal dari segala yang telah ditulis, didengar, ataupun dibaca sebagai aspek material dari bahasa. Sedangkan pengertian petanda memiliki makna yang lebih dalam, karena merupakan gambaran mental, pikiran, atau konsep. Hal inilah yang menjadikan petanda sebagai aspek mental dari bahasa.³⁶

Hubungan antara *signified* dan *signifier* terjadi secara arbitret, bukan secara alamiah. Saussure lebih menekankan penandaan pada tingkat denotatif, sedangkan Barthes telah menyempurnakan dan mengembangkannya sampai tingkat konotatif. Kemudian ditambahkan pada segitingkatan lainnya dari penandaan ini. Yaitu berupa mitos sebagai tanda yang telah menjadi kepercayaan dan berkembang di masyarakat.

Penanda dan petanda tidak dapat terpisahkan, karena dengan adanya penanda dan petanda akan memunculkan sebuah tanda. Barthes mengungkapkan bahwa bahasa berasal dari asumsi-asumsi masyarakat dalam waktu tertentu.³⁷ Bahasa merupakan satu sistem yang tidak dapat dilepaskan dari penanda dan petandanya.

Penanda merupakan yang hasil tanda setelah melalui pengamatan terhadap sesuatu, misalnya yang terdengar seperti bunyi, maupun yang terbaca dari tulisan, contohnya cinta. Atau misalnya yang dapat terlihat dari suatu penampilan seperti wajahnya

³⁶Roland Barthes, *Mitologi*. (Perum Sidorejo Bumi Indah : Kreasi Wacana, 2001), 180

³⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 63

memerah, tangannya gemetaran dan lain sebagainya. Sedangkan petanda merupakan pemahaman makna terhadap kesimpulan baik dari bahasa maupun non bahasa.³⁸

Bentuk gambar dari peta penanda Denotasi dan konotasi adalah sebagai berikut :

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda <i>denotative</i>) (<i>first system</i>)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

Gambar3.1 Peta Penandaan Roland Barthes

Penjelasan peta penandaan Roland Barthes :

Tanda denotasi mencakup *signifier* serta *signified*. Disisi lain secara bersamaan tanda *denotative* juga terdiri dari *connotative signifier*. Masuk pada tahap kedua, setelah menjadi penanda konotasi maka tanda ini akan merujuk pada petanda konotasi yang kemudian akan ditemukan makna dari data yang dianalisis. Tahap pertama berada pada *Connotative sign*, pada tahap ini terdapat hubungan antara penanda dan petanda pada konteks realitas eksternal atau suatu hal yang nampak

³⁸Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susatra* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), 8

jelas dari suatu tanda. Dalam semiotik disebutnya sebagai denotasi.

Sesuai dengan konsep Barthes, konotasi masuk pada signifikasi tahap kedua. Pada tahap ini konotasi bukan hanya bertambah makna saja. Akan tetapi terdapat tanda denotatif sebagai bagian untuk turut mendasari keberadaan terciptanya makna tersebut.³⁹

Untuk menemukan makna mendalam dari suatu teks, Roland Barthes menggunakan lima macam kode dalam kerangka semiotiknya. Diantaranya adalah :

1. Kode hermeneutik
Kode ini disebut sebagai suara kebenaran. Kode teka-teki yang memberikan penjelasan kebenaran dari kemunculan pertanyaan pada suatu teks.
2. Kode semik
Juga disebut sebagai kode konotatif. Yakni menawarkan makna dari berbagai sisi. Kode ini diambil dari pembentukan tema pada suatu teks yang telah dibaca. Setelah itu akan muncul konotasi atau frase dalam teks tersebut, kode semik diperoleh dari konotasi atau frase yang mirip dengan makna teks.
3. Kode simbolik
Kode ini bersifat struktural sebagai aspek pengkodean fiksi yang paling khas. Menurut Barthes lebih tepatnya memiliki konsep pascakultural.
4. Kode proairetik
Merupakan kode yang berisi suatu tindakan sebagai pelengkap pada suatu teks yang telah dibaca. Semua teks yang bersifat naratif dasar memiliki

³⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 69

kemungkinan indikasi, sehingga tindakan yang muncul terjadi dalam berbagai sikuen.

5. Kode kultural

Berupa rujukan teks dari suatu yang sudah ditemukan dan dikodifikasi oleh kultur atau budaya. Kode ini merupakan kode yang dapat membangkitkan pada suatu badan pengetahuan tertentu.⁴⁰

Bagan analisis semiotik Roland Barthes beserta jenis kodenya tersusun seperti dibawah ini.

Penanda	Petanda
Penanda Denotatif	
Petanda Konotatif	
1. Kode Hermeneutik 2. Kode Semik 3. Kode Simbolik 4. Kode Proaretik 5. Kode Kultural	
Mitosis	

Gambar 3.2 Teknis Analisis Data

Penjelasan Bagan analisis semiotik Roland Barthes beserta jenis kodenya :

Sebelum memasukkan kode semiotik Roland Barthes pada kerangka analisis, teks akan dipisah-pisahkan terlebih dahulu untuk mendapatkan leksia. Dalam menentukan leksia tersebut, akan diambil dari baris yang memiliki makna lebih. Pengamatan makna dapat dilihat

⁴⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 65-67

menggunakan leksia untuk menentukan dimensinya secara empiris, tergantung dari kepadatan konotasi, variable yang sesuai dengan momen dari teks tersebut.⁴¹

Berikut adalah langkah-langkah analisis datanya:

1. Data yang terpilih akan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan landasan teori yang telah dijelaskan. Pada tahap ini penulis akan menemukan leksia yang nantinya akan menjadi tanda.
2. Mengidentifikasi kode pada data yang sudah masuk analisis semiotik Roland Barthes
3. Setelah tanda dan kode telah selesai dianalisis, maka akan ditemukan makna dalam data tersebut.
4. Makna inilah yang kemudian dianalisis kembali untuk kemudian dijadikan pesan dakwah
5. Mendeskripsikan kesimpulan dari keseluruhan analisis tersebut serta menguatkan hasil analisis dengan perspektif keislaman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹Arga Sinta Herjuna Putri, *Pesan Moral Dalam 19 Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2015), 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib merupakan subjek analisis dalam penelitian ini. Buku ini merupakan salah satu tulisan lepas Emha di Surabaya Post pada tahun 1922 untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW. Tulisan tersebut sebagai ungkapan kecintaan dan kekaguman kepada Rasulullah sekaligus pesan dakwah terhadap keadaan umat pada saat itu. Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi terbit setelah Buku Dari Pojok Sejarah pada tahun 1985. Buku ini telah dicetak sebanyak empat kali dengan dua edisi. Edisi pertama cetak dua kali pada tahun 1997 dan 1998. Edisi kedua cetak satu kali pada tahun 2015. Terdapat 499 halaman dalam buku ini. Pada bab Surat Kepada Kanjeng Nabi : Sebuah Ancangan sendiri terdiri dari tiga lembar.

Ah, Muhammad, Muhammad. Betapa kami mencintaimu. Betapa hidupmu bertaburan emas permata kemuliaan, sehingga luapan cinta kami tak bisa dibendung oleh apapun. Dan jika seandainya cinta kami ini sungguh-sungguh, betapa tak bisa dibandingkan, karena hanya satu tingkat belaka di bawah mesranya cinta kita bersama Allah.

Akan tetapi, tampaknya cinta kami tidaklah sebesar itu kepadamu. Cinta kami tidaklah seindah yang bisa kami ungkapkan dengan kata, kalimat, rebana, dan kasidah-kasidah. Dalam sehari-hari kehidupan kami, kami lebih tertarik kepada hal-hal yang lain.

Seperti juga kalau kami bersembahyang sujud kepada Allah, kebanyakan dari kami melakukannya

karena kewajiban, tidak karena kebutuhan kerinduan, atau cinta yang meluap-luap. Kalau kami berdoa, doa kami berfokus pada kepentingan pribadi kami masing-masing.

Sesungguhnya kami belum mencapai mutu kepribadian yang mencukupi untuk disebut sahabatmu, Muhammad. Kami mencintaimu, namun kami belum benar-benar mengikutimu. Kami masih takut dan terus-menerus bergantung pada kekuasaan-kekuasaan kecil disekitar kami. Kami kecut kepada atasan. Kami menunduk pada benda-benda. Kami bersujud kepada uang dan begitu banyak hal yang picisan.

Berlandaskan isi surat tersebutlah, akhirnya tulisan Emha dipakai sebagai ancangan. Artinya kurang lebih adalah suatu pengambilan langkah awal untuk mencapai tujuan atau cara khusus dalam mengambil langkah awal untuk mencapai tujuan.

Isi dari buku ini sebagai hasil buah karya Emha yang dimuat diberbagai koran dan majalah. Hampir semua tulisan di buku ini didapatkan dari koran-koran lokal yang peredaran nasionalnya tidak melebihi wilayah peredaran Kompas atau Republika. Dengan ini bisa dipastikan bahwa karya Emha dalam buku ini masih jarang dinikmati oleh masyarakat luas. Seperti masyarakat wilayah Jakarta, Bandung, dan Surabaya misalnya. Apalagi kota-kota besar diluar Pulau Jawa. Buah karya Emha lebih banyak ditemukan di dalam koran yang tersebar di Yogyakarta. Seperti Bernas, Yogya Post, dan Minggu pagi. Juga di Jawa Tengah seperti Wawasan dan Suara Merdeka.

Isi dari buku ini juga diperoleh dari produksi koran di Surabaya. Seperti Jawa Post, dan Surabaya Post. Sedangkan di Jakarta seperti majalah Gatra, dan koran

Berita Buana. Daerah Bandung bersumber dari tabloid Salam.

Selain itu terdapat dua sumber lagi untuk pengumpulan bahan dalam buku ini. Sumber pertama berasal dari lemari-lemari Emha di Kasihan, Bantul. Sumber kedua datang dari santri Krapyak, beliau bernama Ahmad Dawawin. Ahmad Dawawin telah menyimpan banyak koleksi tulisan Emha yang sebagian besar belum pernah diterbitkan menjadi buku. Yang kemudian oleh beliau disusun rapi kemudian diserahkan kepada Penerbit Mizan. Buku lain dari Emha yang telah diterbitkan oleh Mizan yaitu Opini Plesetan, Seribu Masjid Satu Jumlahnya, Markesot Bertutur, Secangkir Kopi Jon Parkir, Markesot Bertutur Lagi, Suluk Pesisiran.⁴²

1. Profil Emha Ainun Nadjib

Emha Ainun Nadjib merupakan putra kiai yang disegani oleh masyarakat di Desa Menturo Kabupaten Jombang. Nama ayah beliau Muhammad Abdul Latif, dan ibunya bernama Chalimah. Kedua orangtua Emha selalu menjadi ruang bagi masyarakat untuk menyelesaikan beberapa problematika mereka. Dari 15 bersadudara Emha merupakan anak keempat yang lahir pada tanggal 27 Mei 1953. Emha sangat bersyukur lahir dilingkungan pedesaan, hal ini membuat Emha mendapat macam-macam pengalaman dan pembelajaran mengenai arti dari kesederhanaan, dan kearifan hidup.

Sebagai seorang intelektual muslim, Emha pernah belajar ilmu agama di Pondok Modern

⁴² Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. (Bandung : Mizan, 2015), 15-16

Gontor Ponorogo. Sedangkan pendidikan formalnya, Emha melaksanakan studinya hanya 1 semester saja di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Emha pernah hidup menggelandang dari tahun 1970-1975 di Malioboro, Yogyakarta. Emha memiliki seorang guru yang mengajarkannya mengenai sastra. Beliau bernama Umbu Landu Paranggi yang sempat menyandang gelar sebagai presiden Malioboro. Kehidupan beliau sangatlah misterius, tak heran jika Emha merupakan salah satu pengagum hingga bisa mempengaruhi perjalanan hidupnya.

Ruang Karya di harian Masa Kini menjadi titik awal Emha dalam meniti karirnya. Pada tahun 1970 di amanahkan menjadi pengasuh, dilanjutkan menjadi seorang wartawan dan redaktur ditempat yang sama pada tahun 1973-1976. Sebelum akhirnya berkeliling ke berbagai wilayah nusantara bersama grub musik Kiai Kanjeng, Emha menjajaki dunia penulis dengan karya puisinya, dan menjadi kolumnis di berbagai media. Setiap bulan Musik Kiai Kanjeng sering berkelana dengan kegiatan massal yang diselenggarakan secara terbuka.

Kegiatan lain yang telah beliau gelar di Taman Ismail sejak tahun 1990-an adalah Kenduri Cinta. Forum ini dilaksanakan secara terbuka sebagai silaturahmi dalam sisi budaya serta kemanusiaan yang dibalut dalam gelar kesenian lintas gender. Sebagai seorang sastrawan sekaligus da'i Emha telah menciptakan banyak karya, baik karangan puisi maupun buku.

Beberapa karya puisinya antara lain : Sajak-Sajak Sepanjang Jalan, Nyanyian Gelandangan, Sesobek Buku Harian Indonesia, Untuk Tuhanku, Sajak-Sajak Cinta, dan Suluk Pesisiran. Sedangkan karya

buku maupun essai diantaranya : Kitab Ketentraman, Menelusuri Titik Keimanan, Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai, Syair-Syair Asmaul Husna, Ziarah Kebangsaan, dan Kagum Pada Orang Indonesia.

B. Penyajian Data

Terdapat tiga belas paragraf yang akan di analisis dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi. Berikut paragraf yang telah dipilih :

Paragraf 1 :

Muhammad tidak pernah mati, kecuali darah daging dan tulang belulangnyanya telah *manunggal* dengan tanah. Badan Muhammad telah ber-*tauhid* dengan hakikatnya, yakni tanah itu.

Paragraf 2 :

Setiap transformasi selalu berlangsung dengan pengurangan, penambahan, perubahan, dan pergeseran. Darah daging Muhammad tidak terbawa sampai kepada kita sekarang, apalagi ke Negeri Allah yang hakiki kelak.

Paragraf 3 :

Muhammad yang abadi, yang mengabadi, atau yang menjadi keabadian, dan hari-hari ini melintasi kehidupan kita terbuat dari segala yang dilakukannya semasa jasmaninya hidup. Wajah Muhammad kini terdiri dari seluruh nilai perilakunya dulu.

Paragraf 4 :

Badannya terbikin dari amal bajik selama terlibat menghancurkan kebudayaan Jahiliyah. Kaki dan tangannya dirakit dari pahala dan jasa sosial yang kelak

menolongnya memperoleh tempat paling khusus di Surga *Jannatunna'im*.

Paragraf 5 :

Jika kita menjadi cahaya karena bersih dari tindak korupsi ekonomi, penindasan politik, kecurangan sosial, penyelewengan hukum serta maksiat kebudayaan maka *Insyallah* itulah yang bernama *tauhid*. Menyatu dengan Allah : *Allah nurussamawati walard*.

Paragraf 6 :

Yang kalau kelaparan, dia merasa *pekewuh* untuk meminta sehingga mengganjal perutnya dengan batu, dan yang punya *bargaining power* untuk berkuasa, tetapi memilih hidup melarat.

Paragraf 7 :

Kami mengirim *sholawat* kepadamu seperti yang dianjurkan oleh Allah

Paragraf 8 :

Karena Dia sendiri bersama malaikat-Nya juga memberikan shalawat kepadamu.

Paragraf 9 :

Namun, pada umumnya itu hanya karena kami membutuhkan keselamatan diri kami sendiri.

Paragraf 10 :

Seperti juga kalau kami bersembahyang sujud kepada Allah, kebanyakan dari kami melakukannya karena kewajiban, tidak karena kebutuhan kerinduan, atau cinta yang meluap-luap.

Paragraf 11 :

Kami semakin pandai, tetapi kami tidak semakin bersujud. Kami semakin pintar, tetapi kami tidak semakin berislam. Kami semakin maju, tetapi kami tidak semakin beriman. Kami semakin berkembang, tetapi kami tidak semakin berihshan.

Paragraf 12 :

Kami masih *primitive* dalam hal akhlak, substansi utama ajaranmu.

Paragraf 13 :

Padahal, engkau adalah pendekar mumpuni dibanding kepengecutan kami. Padahal, engkau adalah *strateeg* dahsyat dibanding berulang-ulangnya keterjebakan kami oleh sistem Abu Jahal kontemporer.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Emha Ainun Nadjib telah menuangkan kecintaan dan kekagumannya terhadap sosok Baginda Rasulullah SAW juga deskripsi mengenai kondisi umat dengan tulisannya yang apik dan penuh makna. Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis tiga belas paragraf dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi berdasarkan kerangka semiotik Roland Barthes sekaligus kode didalamnya. Analisis pertama dilakukan untuk menemukan leksia. Leksia tersebut akan menjadi tanda, yang kemudian akan dianalisis menggunakan tabel semiotik Roland Barthes untuk mendapatkan makna.

Dari makna ini akan diambil pesan dakwah dalam tiap paragraf dari Buku Surat Kepada Kanjeng

Nabi yang sudah dipilih. Berikut uraian analisis menggunakan tabel semiotik Roland Barthes :

Tabel 4.1 Analisis Paragraf Pertama

Transkrip Paragraf	
Muhammad tidak pernah mati, kecuali darah daging dan tulang belulangnyanya telah <i>manunggal</i> dengan tanah. Badan Muhammad telah ber- <i>tauhid</i> dengan hakikatnya, yakni tanah itu.	
Penanda	Petanda
Nur Rasulullah	Ruh Rasulullah abadi, selalu ada sampai yaumul akhir untuk umatnya
Denotatif	
Rasulullah	
Konotatif	
NurRasulullah	
Kode Hermeneutik Cinta Rasulullah kepada umatnya sampai akhir zaman Kode Semik Cinta sejati Kode Simbolik Cinta Rasulullah Kode Proaretik Iman kepada Rasul Allah Kode Kultural Memperingati Maulid Nabi, membaca diba', majelis sholawat	
Mitos	
Memperingati Maulid Nabi	

Keterangan :

Paragraf pertama memiliki penanda nur Rasulallah, petanda ruh Rasulallah abadi selalu ada sampai yaumul akhir untuk umatnya, denotatif Rasulallah, konotatif nur Rasulallah, kode hermeneutik cinta Rasulallah kepada umatnya sampai akhir zaman, kode simbolik cinta Rasulallah, kode proaretik iman kepada Rasul Allah, kode kultural memperingati Maulid Nabi, membaca diba', majelis sholawat, dan mitos memperingati Maulid Nabi. Paragraf pertama memiliki representatif pesan dakwah akidah karena mengimani adanya Rasul Allah.

Tabel 4.2 Analisis Paragraf Kedua

Transkrip Paragraf	
Setiap transformasi selalu berlangsung dengan pengurangan, penambahan, perubahan, dan pergeseran. Darah daging Muhammad tidak terbawa sampai kepada kita sekarang, apalagi ke Negeri Allah yang hakiki kelak.	
Penanda	Petanda
Zaman yang berubah	Banyak umatnya yang tidak mengikuti ajaran Rasulallah
Denotatif	
Banyak yang mengku Islam, tapi tidak mengikuti ajaran Islam	
Konotatif	
Fasik	
Kode Hermeneutik Banyak umat yang tidak mengikuti ajaran Rasulallah Kode Semik Omong kosong	

3. Kode Simbolik Orang awam 4. Kode Proaretik Belajar agama Islam 5. Kode Kultural Fasik
Mitos
Awam, Fasik

Keterangan :

Paragraf kedua memiliki penanda zaman yang berubah, petanda banyak yang mengikuti ajaran Rasulullah, denotatif banyak yang mengaku Islam tapi tidak mengikuti ajaran Islam, konotatif Fasik, kode hermeneutik banyak umat yang tidak mengikuti ajaran Rasulullah, kode simbolik orang awam, kode proaretik belajar agama Islam, kode kultural Fasik, mitos Awam, Fasik. Paragraf kedua memiliki representatif pesan dakwah akhlak karena mengajarkan tawadhu' pada perintah Allah dan RasulNya.

Tabel 4.3 Analisis Paragraf Ketiga

Transkrip Paragraf	
Muhammad yang abadi, yang mengabadi, atau yang menjadi keabadian, dan hari-hari ini melintasi kehidupan kita terbuat dari segala yang dilakukannya semasa jasmaninya hidup. Wajah Muhammad kini terdiri dari seluruh nilai perilakunya dulu.	
Penanda	Petanda
Cahaya Rasulullah	Rasulullah senantiasa menebarkan kebaikan

	dengan akhlak yang mulia
Denotatif	
Akhlak Rasulullah	
Konotatif	
Cahaya cinta Rasulullah	
1. Kode Hermeneutik Rasulullah selalu menebarkan kebaikan dengan akhlak yang mulia 2. Kode Semik Penuh cinta 3. Kode Simbolik Akhlakul karimah Rasulullah 4. Kode Proaretik Bersikap dan berbuat baik dengan sesama 5. Kode Kultural 'Tawadhu', akhlakul karimah	
Mitos	
Memuliakan orang yang lebih tua	

Keterangan :

Paragraf ketiga memiliki penanda cahaya Rasulullah, petanda Rasulullah senantiasa menebarkan kebaikan dengan akhlak yang mulia, denotatif akhlak Rasulullah, konotatif cahaya cinta Rasulullah, kode hermeneutik Rasulullah selalu menebarkan kebaikan dengan akhlak yang mulia, kode simbolik akhlakul karimah Rasulullah, kode proaretik bersikap dan berbuat baik dengan sesama, kode kultural tawadhu', akhlakul karimah. Dan mitos memuliakan orang yang lebih tua. Paragraf ketiga memiliki representatif pesan dakwah akhlak karena

Rasulullah SAW mengajarkan kebaikan dengan akhlak yang mulia

Tabel 4.4 Analisis Paragraf Keempat

Transkip Paragraf	
Badannya terbikin dari amal bajik selama terlibat menghancurkan kebudayaan Jahiliyah. Kaki dan tangannya dirakit dari pahala dan jasa sosial yang kelak menolongnya memperoleh tempat paling khusus di Surga <i>Jannatunna'im</i> .	
Penanda	Petanda
Rahmat dan ridho Allah SWT	Cinta dan kasih sayang Allah kepada Baginda Rasulullah SAW
Denotatif	
Allah memberikan cinta dan kasih sayang kepada Baginda Rasulullah SAW	
Konotatif	
Sifat Rahman dan RahimNya Allah	
Kode Hermeneutik Baginda Rasulullah SAW beribadah dengan <i>lillah</i> sehingga mendapatkan rahmat dan ridho Allah Kode Semik Cinta abadi Kode Simbolik Rahman dan Rahim Allah Kode Proaretik Bentuk penghambaan makhluk kepada Allah Kode Kultural Sholat, puasa, dzikir, dakwah	

Mitos
Para ulama

Keterangan :

Paragraf keempat memiliki penanda rahmat dan ridho Allah, petanda cinta dan kasih sayang Allah kepada Baginda Rasulullah SAW, denotatif Allah memberikan cinta dan kasih sayang kepada Baginda Rasulullah SAW, konotatif sifat Rahman dan Rahimnya Allah, kode hermeneutik Baginda Rasulullah SAW beribadah dengan *lillah* sehingga mendapatkan rahmat dan ridho Allah, kode simbolik Rahman dan Rahim Allah, kode proaretik bentuk penghambaan makhluk kepada Allah, kode kultural sholat, puasa, dzikir, dakwah dan mitos para ulama. Paragraf keempat memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena Baginda Rasulullah SAW yang melaksanakan perintah Allah berupa sunnah dan wajib, serta menjauhi laranganNya untuk mendapatkan ridhoNya.

Tabel 4.5 Analisis Paragraf Kelima

Transkrip Paragraf	
Jika kita menjadi cahaya karena bersih dari tindak korupsi ekonomi, penindasan politik, kecurangan sosial, penyelewengan hukum serta maksiat kebudayaan maka <i>Insyah Allah</i> itulah yang bernama <i>tauhid</i> . Menyatu dengan Allah : <i>Allah nurussamawati walard</i> .	
Penanda	Petanda
Takut kepada Allah SWT	Menjauhi seluruh hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT

Denotatif
Menjauhi seluruh larangan Allah SWT
Konotatif
Taqwa
Kode Hermeneutik Sebagai hamba yang bertaqwa, meninggalkan hal yang dilarang Allah SWT Kode Semik Kuat hati Kode Simbolik Taqwa Kode Proaretik Menjauhi yang dilarang Allah Kode Kultural Orang alim, santri, para kyai, para ulama, dan habaib
Mitos
Orang alim, santri, para kyai, para ulama, dan habaib

Keterangan :

Paragraf kelima memiliki penanda takut kepada Allah, petanda menjauhi seluruh hal-hal yang diharamkan oleh Allah, denotatif menjauhi seluruh larangan Allah, konotatif taqwa, kode hermeneutic Sebagai hamba yang bertaqwa, meninggalkan hal yang dilarang Allah SWT, kode simbolik taqwa, kode proaretik menjauhi yang dilarang Allah, kode kultural orang alim, santri, para kyai, para habaib, dan mitos orang alim, santri, para kyai, para ulama, dan habaib. Paragraf kelima memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena seorang

hamba yang bertaqwa yakni menjauhi larangan Allah SWT.

Tabel 4.6 Analisis Paragraf Keenam

Transkrip Paragraf	
Yang kalau kelaparan, dia merasa <i>pekewuh</i> untuk meminta sehingga menggantal perutnya dengan batu, dan yang punya <i>bargaining power</i> untuk berkuasa, tetapi memilih hidup melarat.	
Penanda	Petanda
Kebijaksanaan Rasulullah	Rasulullah menyayangi dengan cara membimbing sesuai dengan aturan Allah, dan perintah Allah
Denotatif	
Akhlak terbaik Rasulullah	
Konotatif	
Shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh	
Kode Hermeneutik Rasulullah memberikan suritauladan terbaik kepada seluruh umat sampai akhir zaman Kode Semik Hati yang besar Kode Simbolik Shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh Kode Proaretik Rasulullah orang yang paling jujur, dapat dipercaya, menyampaikan, dan cerdas Kode Kultural Jujur dalam berdagang, amanah dalam menjalankan wewenang, menyampaikan	

salam ataupun titipan, cerdas dalam memahami ilmu
Mitos
Para kyai, ulama, dan habaib

Keterangan :

Paragraf ke enam memiliki penanda kebijaksanaan Rasulullah, petanda Rasulullah menyayangi dengan cara membimbing sesuai dengan aturan Allah, dan perintah Allah, denotatif akhlak terbaik Rasulullah, konotatif shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh, kode hermeneutik Rasulullah memberikan suritauladan terbaik kepada seluruh umat sampai akhir zaman, kode simbolik shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh, kode proaretik Rasulullah orang yang paling jujur, dapat dipercaya, menyampaikan, dan cerdas, kode cultural jujur dalam berdagang, amanah dalam menjalankan tugas, menyampaikan salam ataupun titipan, cerdas dalam memahami ilmu, dan mitos Para kyai, ulama, dan habaib. Paragraf ke enam memiliki representatif pesan dakwah akhlak karena kasih sayang Rasulullah yang membimbing umatnya sesuai dengan aturan dan perintah Allah SWT.

Tabel 4.7 Analisis Paragraf Ketujuh

Transkrip Paragraf	
Kami mengirim <i>sholawat</i> kepadamu seperti yang dianjurkan oleh Allah	
Penanda	Petanda
Bersholawat	Seorang hamba tidak dapat bersholawat tanpa

	izin dari Allah, juga pemberian rasa cinta dalam hati seorang hamba kepada Baginda Rasulullah SAW
Denotatif	
Bersholawat	
Konotatif	
Rahmat dan ridho Allah	
Kode Hermeneutik Untuk bisa merasakan cinta dan dicintai Allah dapat melalui bersholawat kepada Rasulullah Kode Semik Mata hati Kode Simbolik Bersholawat Kode Proaretik Dzikir, do'a, dan bersholawat kepada Rasulullah Kode Kultural Sholawatan	
Mitos	
Majelis sholawat, pengajian yasinan	

Keterangan :

Paragraf ke tujuh memiliki penanda bersholawat, petanda seorang hamba tidak dapat bersholawat tanpa izin dari Allah dan pemberian rasa cinta dalam hati kepada Baginda Rasulullah SAW, denotatif bersholawat, konotatif rahmat dan ridho Allah, kode hermeneutik untuk bisa merasakan cinta dan dicintai Allah dapat

melalui bersholawat kepada Rasulullah, kode simbolik bersholawat, kode proaretik dzikir, do'a, dan bersholawat kepada Rasulullah, kode kultural sholawatandan mitos majelis sholawat, pengajian yasinan. Paragrafke tujuh memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena perintah Allah SWT untuk bersholawat kepada Baginda Rasulullah SAW.

Tabel 4.8 Analisis Paragraf Kedelapan

Transkrip Paragraf	
Karena Dia sendiri bersama malaikat-Nya juga memberikan shalawat kepadamu.	
Penanda	Petanda
Allah dan Malaikat bersholawat	Sungguh Rasulullah adalah kekasih Allah, dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa malaikat juga bersholawat kepada Baginda Rasulullah SAW
Denotatif	
Rasulullah kekasih Allah	
Konotatif	
Syahadat	
Kode Hermeneutik Rasulullah adalah kekasih Allah, yang dinyatakan dengan bacaan syahadat Kode Semik Harga mati Kode Simbolik Syahadat	

4. Kode Proaretik Allah dan malaikatNya bersholawat kepadaRasulullah 5. Kode Kultural Majelisan sholawat
Mitos
Majelis Sholawat

Keterangan :

Paragraf ke delapan memiliki penanda Allah dan Malaikat bersholawat, petanda sungguh Rasulullah adalah kekasih Allah, dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa malaikat juga bersholawat kepada Baginda Rasulullah SAW, denotatif Rasulullah kekasih Allah, konotatif syahadat, kode hermeneutik Rasulullah adalah kekasih Allah, yang dinyatakan dengan bacaan syahadat, kode simbolik syahadat, kode proaretik Allah dan malaikatNya bersholawat kepada Rasulullah, kode kultural majelisan sholawatdan mitos majelis sholawat. Paragraf ke delapan memiliki representatif pesan dakwah akidah karena mengimani adanya malaikat Allah SWT yang juga turut bersholawat kepada Baginda Rasulullah SAW.

Tabel 4.9 Analisis Paragraf Kesembilan

Transkrip Paragraf	
Namun, pada umumnya itu hanya karena kami membutuhkan keselamatan diri kami sendiri.	
Penanda	Petanda
Syafa'at	Bersholawat kepada Rasulullah bisa mendapat syafa'at

Denotatif
Rasulullah memberi pertolongan kepada umatnya
Konotatif
Syafa'at
Kode Hermeneutik Sholawat dapat memberi syafa'at di Yaumul Akhir Kode Semik Harga mati Kode Simbolik Syafa'at Rasulullah Kode Proaretik Melalui sholawat umatnya mendapatkan pertolongan dari Rasulullah Kode Kultural Sholawatan
Mitos
Sholawatan

Keterangan :

Paragraf ke sembilan memiliki penanda syafa'at, petanda bersholawat kepada Rasulullah bisa mendapat syafa'at, denotatif Rasulullah memberi pertolongan kepada umatnya, konotatif syafa'at, kode hermeneutik sholawat dapat memberi syafa'at di Yaumul Akhir, kode simbolik syafa'at Rasulullah, kode proaretik melalui sholawat umatnya mendapatkan pertolongan dari Rasulullah, kode kultural sholawatan dan mitos sholawatan. Paragraf ke sembilan memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena memohon syafa'at Baginda Rasulullah SAW dengan bacaan sholawat.

Tabel 4.10 Analisis Paragraf Kesepuluh

Transkrip Paragraf	
Seperti juga kalau kami bersembahyang sujud kepada Allah, kebanyakan dari kami melakukannya karena kewajiban, tidak karena kebutuhan kerinduan, atau cinta yang meluap-luap.	
Penanda	Petanda
Sholat	Sholat adalah bentuk ibadah penghambaan kepada Allah dengan cara sujud dan berdo'a kepada Allah
Denotatif	
Beribadah kepada Allah	
Konotatif	
Sholat	
1. Kode Hermeneutik Kewajiban ibadah seorang muslim 2. Kode Semik Rendah diri 3. Kode Simbolik Sholat 4. Kode Proaretik Melakukan kewajiban sholat lima waktu 5. Kode Kultural Ibadah Sholat	
Mitos	
Sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah	

Keterangan :

Paragraf ke sepuluh memiliki penanda sholat, petanda sholat adalah bentuk ibadah penghambaan kepada Allah dengan cara sujud dan berdo'a kepada Allah, denotatif beribadah kepada Allah, konotatif sholat, kode hermeneutik kewajiban ibadah seorang muslim, kode simbolik sholat, kode proaretik melakukan kewajiban sholat lima waktu, kode kultural ibadah sholat dan mitos sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah. Paragraf ke sepuluh memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah SWT yakni sholat.

Tabel 4.11 Analisis Paragraf Kesebelas

Transkrip Paragraf	
Kami semakin pandai, tetapi kami tidak semakin bersujud. Kami semakin pintar, tetapi kami tidak semakin berislam. Kami semakin maju, tetapi kami tidak semakin beriman. Kami semakin berkembang, tetapi kami tidak semakin berihisan.	
Penanda	Petanda
Kufur nikmat	Ingkar dan tidak bersyukur dengan nikmat Allah
Denotatif	
Tidak melihat nikmat Allah	
Konotatif	
Kufur nikmat	
Kode Hermeneutik Orang yg tidak bersyukur atas nikmat Allah Kode Semik Setengah hati	

3. Kode Simbolik Kufur nikmat 4. Kode Proaretik Banyak mengeluh, dan selalu merasa kurang 5. Kode Kultural Mengeluh, dan selalu merasa tidak pernah cukup
Mitos
Mengeluh, suka marah-marah

Keterangan :

Paragraf ke sebelas memiliki penandakufur nikmat, petanda ingkar dan tidak bersyukur dengan nikmat Allah, denotatif tidak melihat nikmat Allah, konotatif kufur nikmat, kode hermeneutik orang yg tidak bersyukur atas nikmat Allah, kode simbolik kufur nikmat, kode proaretik banyak mengeluh, dan selalu merasa kurang, kode kultural mengeluh, dan selalu merasa tidak pernah cukup, dan mitos mengeluh, suka marah-marah. Paragraf ke sebelas memiliki representatif pesan dakwah akhlak karena mengajarkan adab kepada Allah SWT mengenai syukur.

Tabel 4.12 Analisis Paragraf Keduabelas

Transkrip Paragraf	
Kami masih <i>primitive</i> dalam hal akhlak, substansi utama ajaranmu.	
Penanda	Petanda

Orang bodoh	Orang yg masih belum mengerti tentang agama Islam
Denotatif	
Orang yg belum paham tentang agama Islam	
Konotatif	
Bodoh	
1. Kode Hermeneutik Orang Islam tetapi belum sungguh-sungguh mempelajari agama Islam 2. Kode Semik Kepala udang 3. Kode Simbolik Bodoh 4. Kode Proaretik Tidak memahami adab dan ilmu agama Islam 5. Kode Kultural Awam	
Mitos	
Awam	

Keterangan :

Paragraf ke duabelas memiliki penanda orang bodoh, petanda orang yg masih belum mengerti tentang agama Islam, denotatif orang yg belum paham tentang agama Islam, konotatifbodoh, kode hermeneutik orang Islam tetapi belum sungguh-sungguh mempelajari agama Islam, kode simbolikbodoh, kode proaretik tidak memahami adab dan ilmu agama Islam, kode kultural Awam, dan mitos Awam. Paragraf ke duabelas memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena seorang

hamba yang belum memahami dan mempelajari agama Islam.

Tabel 4.13 Analisis Paragraf Ketiga belas

Transkrip Paragraf	
Padahal, engkau adalah pendekar mumpuni dibanding kepengecutan kami. Padahal, engkau adalah <i>strateeg</i> dahsyat dibanding berulang-ulangnya keterjebakan kami oleh sistem Abu Jahal kontemporer.	
Penanda	Petanda
Orang bodoh	Orang yg masih belum mengerti tentang agama Islam
Denotatif	
Orang yg belum paham tentang agama Islam	
Konotatif	
Bodoh	
Kode Hermeneutik Orang Islam tetapi belum sungguh-sungguh mempelajari agama Islam Kode Semik Kepala udang Kode Simbolik Bodoh Kode Proaretik Bingung, hidupnya terombang-ambing dengan dunia Kode Kultural Awam	
Mitos	
Awam	

Keterangan :

Paragraf ke tigabelas memiliki penanda orang bodoh, petanda orang yg masih belum mengerti tentang agama Islam, denotatif orang yg belum paham tentang agama Islam, konotatif bodoh, kode hermeneutik orang Islam tetapi belum sungguh-sungguh mempelajari agama Islam, kode simbolik bodoh, kode proaretik bingung, hidupnya terombang-ambing dengan dunia, kode kultural Awam, dan mitos Awam. Paragraf ke tigabelas memiliki representatif pesan dakwah syari'at karena seseorang yang belum memahami dan mempelajari agama Islam.

1. Perspektif Islam

Tulisan Emha dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi merupakan ekspresi kekaguman dan kecintaan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dalam tulisan tersebut selain memuat deskripsi Emha terhadap kondisi umat, secara tidak langsung juga merupakan wujud dari dakwah untuk memperkenalkan keagungan Rasulullah SAW kepada pembaca. Rasulullah SAW merupakan wujud dari Al-Qur'an berjalan. Sebagai Kekasih Allah yang sungguh sangat mulia. Dalam setiap kepribadian dan akhlak Rasulullah SAW merupakan wujud dari dakwah Islam itu sendiri. Yang tidak hanya beliau sebarikan melalui lisan saja namun juga tulisan dan perbuatan.

Untuk menjelaskan representasi pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi dari perspektif keislaman akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.14 Perspektif Islam Pesan Akidah

Pesan Akidah	
1.	Iman Kepada Rasul Allah Representasi pesan dakwah paragraf pertama yaitu iman kepada Rasul. Beriman kepada Rasul berarti meyakini bahwa Rasul adalah utusan dan manusia utusan Allah. Yang ditugaskan untuk membimbing manusia pada jalan kebenarannya. Dengan beriman kepada Rasul Allah kita akan mendapatkan rahmatNya, berakhlak baik karena teladan Rasul-RasulNya. Berdasarkan firman Allah SWT mengenai beriman kepada Rasul yang berbunyi : رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا Artinya : "Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."⁴³
2.	Iman Kepada Malaikat Allah Representasi pesan dakwah paragraf ke delapan yaitu iman kepada malaikat Allah.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), An-Nisa', 165

Malaikat diciptakan oleh Allah dari cahaya. Malaikat tidak pernah membangkang apa yang telah diperintah oleh Allah. Malaikat sangatlah patuh, dan taat menjalankan semua perintahNya.

Berdasarkan firman Allah yang berbunyi :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ
الْمَلَائِكَةَ رُسُلًا أُولِي أَجْنَحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ
وَرُبَاعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Segala puji bagi Allah Swt. pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah Swt. menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁴⁴

Juga telah dijelaskan dalam hadits yang berbunyi :

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Al-Fathir, 1

	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ Artinya : "Dari Abu Hurairah <i>radliallahu 'anhu</i> bahwa pada suatu hari Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> sedang berada bersama orang-orang, lalu datanglah seorang laki-laki dengan berjalan kaki, lantas bertanya; <i>"Wahai Rasulullah, apakah iman itu?"</i> Beliau menjawab: <i>"Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir."</i> (HR. Bukhari No. 4404)⁴⁵
3.	Iman Kepada Allah SWT Representasi pesan dakwah paragraf ke empat dan ke lima yaitu bertaqwa kepada Allah. Taqwa adalah wasiat Baginda Rasulullah SAW kepada umatnya. Dalam khutbah Baginda Rasulullah SAW saat haji wada' dan penyembelihan hewan kurban wasiat ini disampaikan. Isi wasiat tersebut diperuntukkan kepada manusia agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT serta

⁴⁵Abu Abdullah Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi, *Al Jami' Ash Shahih Al Musnad min Haditsi Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (DarTuqAn-Najah, 1422), Juz 6, 115

mendengarkan dan taat kepada pemimpin mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

Artinya : "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."⁴⁶

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), An-Nisa', 1

Tabel 4.15 Perspektif Islam Pesan Syari'ah

Pesan Syari'ah	
1.	Sholawat Representasi pesan dakwah paragraf ke tujuh yaitu sholawat. Sholawat menjadi ibadah yang agung dan indah. Terdapat keutamaan yang besar dalam bersholawat kepada Baginda Rasulullah SAW. Sholawat merupakan perintah dari Allah SWT kepada hambanya untuk mengucapkan salam serta penghormatan kepada Baginda Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا Artinya : “Sungguh Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk nabi. Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”⁴⁷
2.	Mengharap Syafa'at Baginda Rasulullah SAW dengan Bersholawat Representasi pesan dakwah paragraf ke sembilan yaitumengharap syafaat Baginda Rasulullah SAW dengan bacaan sholawat.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Al Ahzab, 56

Kecintaan Baginda Rasulullah SAW terhadap umatnya sangatlah besar. Baginda Rasulullah SAW selalu mendoakan umatnya yang beriman dan bertaqwa agar selamat, dan mendapatkan Rahmat dan Ridho Allah agar tidak dimasukkan kedalam neraka.

Berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."⁴⁸

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ
صلى الله -يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Juz 1-30 Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), An Nisa', 64

	عليه وسلم – : لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ ، أَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ <i>”Saya katakan, ”Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu di hari kiamat ?”. Beliau SAW bersabda : ”Sungguh saya telah mengira, wahai Abu Hurairah, hendaklah jangan ada seseorang yang lebih dahulu dari kamu menanyakan tentang hadis ini, karena saya memang melihat keinginanmu yang keras untuk mendengarkan hadis. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku di hari kiamat adalah orang yang mengucapkan, “LAA ILAAHA ILLALLAH MUHAMMADUR RASULULLAH” dengan tulus dari hatinya atau jiwanya”.</i>(Imam Bukhari dan Imam Ahmad)⁴⁹
3.	Sholat Representasi pesan dakwah paragraf ke sepuluh yaitu sholat. Sholat wajib dikerjakan bagi tiap umat Islam yang telah memenuhi syarat wajib sholat. Sholat menjadi wujud penghambaan kita

⁴⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismâ‘îl bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju‘fi, *Al Jami’ Ash Shahih Al Musnad min Haditsi Rasulillah shallallahu ‘alaihi wassalam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (DarTuqAn-Najah, 1422), Juz 1, 31

kepada Allah SWT. Perintah sholat ini diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Perintah melaksanakan sholat berdasarkan firman Allah SWT :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ
إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى
لِلذَّاكِرِينَ

Artinya : "Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada waktu permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)."⁵⁰

Baginda Rasulullah SAW mendapatkan Perintah shalat lima waktu dari Allah SWT yang diberikan kepada Baginda Rasulullah SAW telah diriwayatkan dalam hadist berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ:
"فَرَجَ عَنْ سَقْفِ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، فَنَزَلَ
جِبْرِيلُ .. ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَعَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ
... ففرض الله على أمتي خمسين صلاة ...

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Hud, 114

	فراجعته فقال: هي خمس وهي خمسون لا يبدل القول لدي “Bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “loteng rumahku terbuka saat aku berada di Makkah, kemudian Jibril turun ... kemudian ia memegang tanganku dan mengangkatku ke langit...kemudian Allah memfardlukan shalat 50 waktu pada ummatku...maka aku kembali lagi, dan Dia (Allah) berfirman: “Shalat 5 waktu itulah (pahalanya sama dengan) shalat 50 waktu, tidak akan tergantikan lagi pernyataanku”.⁵¹
4.	Belajar Agama Islam Representasi pesan dakwah paragraf ke duabelas dan ke tigabelasyaitu belajar ilmu agama Islam. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini disebabkan karena orang berilmu telah mengamalkan apa yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sungguh penuh manfaat dan kebaikan bagi umurnya, serta sebagai bekal untuk menuju kehidupan yang abadi kelak. Orang yang dapat berlaku demikian, akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan firman Allah SWT :

⁵¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismâ‘îl bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju‘fi, *Al Jami’ Ash Shahih Al Musnad min Haditsi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (DarTuqAn-Najah, 1422), Juz 1, 78

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵²

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913)⁵³

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Al-Mujadalah, 11

⁵³ Muhammad Nasiruddin al Albany, *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir Wa Ziyadatuh*, (al-Maktab al-Islami, 1420), Juz 2, 727

Tabel 4.16 Perspektif Islam Pesan Akhlak

Pesan Akhlak	
1.	Tawadhu' Kepada Perintah Allah dan RasulNya Representasi pesan dakwah paragraf ke duayaitu tawadhu' kepada perintah Allah dan RasulNya. Taat kepada Rasul Allah berarti taat kepada Allah. Terdapat pahala yang besar bagi yang melaksanakan, dan juga ancaman bagi yang mengingkarinya. Allah juga telah mewajibkan melaksanakan perintah Rasul serta menjauhi larangannya. Berdasarkan firman Allah SWT : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

	<i>kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.</i> " ⁵⁴
2.	Senantiasa Berbuat Kebajikan dengan akhlak yang mulia Representasi pesan dakwah paragraf ke tiga yaitu senantiasa berbuat kebaikan. Kebaikan yang dilakukan seorang hamba akan mendatangkan cinta Allah SWT. Terlebih jika menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Kebermanfaatan dapat dilakukan melalui harta dan apapun dalam diri yang mampu kita berikan. Berdasarkan firman Allah SWT : إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ Artinya : <i>"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan."</i>⁵⁵
3.	Membimbing dengan Kasih Sayang Representasi pesan dakwah paragraf ke enam yaitu membimbing sesama dengan kasih sayang. Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang. Melihat sesama dan seluruh makhluk Allah dengan pandangan kasih sayang, karena semua

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), An Nisa', 59

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), An-Nahl, 128

	adalah ciptaanNya yang Maha Besar dan Kuasa atas segala-segalanya. Dengan adanya rasa yang demikian maka akan menumbuhkan saling hidup rukun dan penuh kedamaian. Berdasarkan firman Allah SWT : فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."⁵⁶
4.	Syukur Representasi pesan dakwah paragraf ke sebelasyaitu syukur. Syukur bukan semata karena perintah Allah SWT saja, namun syukur merupakan adab

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* Edisi Baru, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Ali-Imran, 159

kita kepada Allah. Kenikmatan yang Allah berikan tidak terhingga banyaknya, dengan kita bersyukur maka kenikmatan itu akan semakin bertambah.

Sebagaimana firman Allah SWT mengenai perintah dalam bersyukur :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁵⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), Ibrahim, 7

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menganalisis penelitian ini, kesimpulannya adalah :

1. Pesan dakwah dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib di representasikan dalam pesan akidah mengenai iman kepada Rasul Allah, iman kepada malaikat Allah, dan iman kepada Allah SWT. Selanjutnya pesan syari'ah yang diantaranya sholawat, mengharap syafa'at Baginda Rasulullah SAW dengan membaca sholawat, sholat, dan belajar agama Islam. Pesan akhlak yang terkandung dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi diantaranya mengajak pembaca untuk tawadhu' kepada perintah Allah dan RasulNya, senantiasa berbuat kebaikan dengan akhlak yang mulia, membimbing dengan kasih sayang, dan syukur.
2. Dari ketiga aspek pesan dakwah diatas, dapat diketahui bahwa pesan syari'ah menjadi pesan dakwah yang lebih dominan diantara yang lain. Karena pesan syari'ah lebih banyak yang muncul setelah dilakukan anlisis. Kemudian pada urutan selanjutnya terdapat pesan akhlak, dan yang terakhir paling sedikit muncul yaitu pesan akidah.

B. Saran dan Rekomendasi

Peneletian yang dilakukan hanya terbatas pada analisis semiotik Roland Barthes beserta lima kode didalamnya. Sedangkan beberapa aspek komunikasi

yang lain seperti proses konstruksi karya buku, proses produksi naskah pada buku, hingga bagaimana respon dari pembaca. Juga kajian lain mengenai aspek dakwah yang masih luas terkandung dalam buku saat ini belum dikaji oleh peneliti. Maka alangkah lebih baik apabila peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah

:

1. Masih banyak hal menarik lagi untuk dikaji dan dipelajari dalam Buku Surat Kepada Kanjeng Nabi karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini hanya sebagian terkecil dari keilmuan dakwah, terutama mengenai aspek representasi pesan dakwah.
2. Karena keterbatasan akomodasi, analisis penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan data literatur, akan lebih mendalam isi penelitian jika data penelitian menggunakan sesi wawancara langsung dengan penulis dari buku ini.
3. Penelitian ini menggunakan teori keislaman, dengan data berupa kalimat deskriptif. Tidak menutup kemungkinan dalam menganalisis data, terdapat data yang bersifat subyektif yang dilatarbelakangi pola pikir peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismâ'îl bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fî, *Al Jami' Ash Shahih Al Musnad min Haditsi Rasulillah shallallahu 'alaihi wassalam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, DarTuqAn-Najah, 1422.
- Ainun Nadjib, Emha,. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung : Mizan, 2015.
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana Penanda Media Grup, 2004
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2004. Diakses pada Desember 2020 dari <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com>
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan 2*, Jakarta : Kencana, 2009
- AS, Sunarto,. *Etika Dakwah*, Surabaya : Jaudar Press, 2015.
- Barthes, Roland, *Mitologi*. Perum Sidorejo Bumi Indah : Kreasi Wacana, 2001
- B.Uno, Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006
- Budimen, Kris, *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta : Jalasutra, 2011
- CV Budi Utama 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 11 Desember 2020, <https://books.google.co.id>
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. Surabaya : Mekar Surabaya
- Dosen Pendidikan, "Pengertian Buku", *artikel*, diakses pada 19 Desember 2020 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id>

- Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 114. Diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>
- Herjuna Putri, Arga Sinta, *Pesan Moral Dalam 19 Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2015
- Jagad.id, "Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Fungsi dan Unsur-Unsur", *artikel*, diakses pada 8 Maret 2021 dari <https://jagad.id/pengertian-konsep>
- Katalog Dalam Terbitan 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*, The Online Books Page, dilihat 23 Desember 2020, <https://books.google.co.id>
- KBBI, *artikel*, diakses pada 8 Maret 2021 dari <https://kbbi.web.id/definisi>
- Kompas Gramedia Building. *Metode Penelitian Kualitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 12 Desember 2020, <https://books.google.co.id>
- Layli Bunga Rahayu. "Representasi Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Luth, T., *M. Natsir Dakwah dan Pemikiranya*, Jakarta : Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad Nasiruddin al Albany, *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir Wa Ziyadatuh*, al-Maktab al-Islami, 1420.
- Muhammad Zarkasih Arifin. "Pesan Dakwah Puisi Haru Biru Kekasihku Karya Emha Ainun Nadjib", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Pakar Komunikasi, "Teori Semiotika Roland Barthes", *artikel*, diakses pada 4 Mei 2021 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>
- Rony K. Pratama, "Cak Nun Menubuh dalam Aksara", *artikel*, diakses pada 9 Januari 2021 dari <https://www.caknun.com/2020/cak-nun-menubuh-dalam-aksara>
- Santosa, Puji, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susatra*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013
- S. Soeryasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, The Online Books Page, dilihat pada 13 Desember 2020, <https://boks.google.co.id>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A